

**MUHADHARAH SEBAGAI *TRAINING PUBLIC SPEAKING*
DI PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

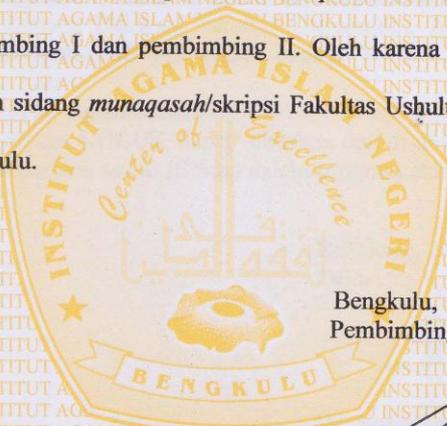
Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :
Umi Khoirum
1516310009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**

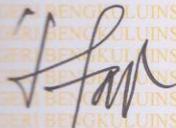
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **Umi Khoirum** NIM: **1516310009** yang berjudul **"Muhadharah Sebagai *Training Public Speaking* Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu"** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasah*/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.



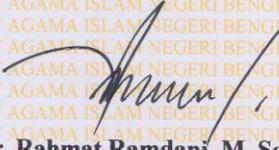
Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2019
Pembimbing II


(Dr. Japarudin, M. Si)
NIP.19800123 200501 1 008


(Ashadi Cahyadi, MA)
NIP.19850918 201101 1 009

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdani, M. Sos. I
NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 5117 51172 53879 faksimili (0736) 51171 51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUNJIAN

Skripsi atas nama: Umi Khoirum NIM: 1516310009 yang berjudul
"Muhadharah Sebagai *Training Public Speaking* Di Pondok Pesantren
Pancasila Kota Bengkulu". Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim
sidang *Munaqasah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada :
Hari : Senin
Tanggal : 26 Agustus 2019
Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam program studi komunikasi dan
penyiaran islam.

Bengkulu, 26 Agustus 2019

Dekan

Dr. Suhirma, M. Pd

NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasah

Ketua

(Dr. Japarudin, M. Si)

NIP.198001232005011008

Penguji I / *Kapri*

Dr. Samsudin, M. Pd

NIP.1196606051997021003

Sekretaris

(Ashadi Cahyadi, MA)

NIP.198509182011011009

Penguji II

Azizah Arvati, M. Ag

NIP.197212122005012003

MOTO

Berbicara yang baik dan benar itu bukan bakat tetapi berdasarkan latihan secara terus-menerus

(Tantowi Yahya)

Meski diam tampak menenangkan, bergeraklah supaya kita tau apa yang harus dipelajari, maka cintailah apa yang kita kerjakan, supaya menghadirkan hasil yang membanggakan, karena semua telah memiliki definisi, hanya berbeda jalan persepsi yang bebas merasa sesuai kehendak tuannya, mau berlama dalam duka atau merubahnya menjadi bahagia.

(Umi Khoirum)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Rasa syukur yang begitu dalam serta segenap usaha dan doa meminta keridhoan sang ilahi Raja Semesta Alam, skripsi yang berjudul : *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking* Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini akan saya persembahkan kepada:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT
2. Ayah dan ibuku (Muhaji dan Jemini) tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.
3. Dosen-dosen yang telah memabantu dan membimbing saya bapak Japarudin, bapak Ashadi Cahyadi, bapak Samsudin, bunda Rini Fitria, bapak Rahmat Ramdani, dan semua dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Kakak dan Ayuk Ipar (Mursalin dan Sriwahyuni) serta anaknya Zahra Auliya'unnisa, yang telah mengizinkan saya tinggal bersama selama menempuh pendidikan strata satu (SI).
5. Saudara – saudaraku (Fahrurrozi Ibnu Zakaria, Wewen Sriyani, Indria Efrianata, Ilin Meita Sari) yang selalu membuat hari- hariku menjadi berwarna dan penuh dengan pengalaman berharga.
6. Teman-teman satu perjuangan pengejar toga dan gelar S.Sos. satu prodi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2015.

7. Untuk keluarga besar UKM KSR PMI IAIN Bengkulu dan Komunitas Mahasiswa Bidik Misi IAIN Bengkulu, yang telah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan tak terduga.
8. Rekan, Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fuad, Serta Almamaterku IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Muhadharah Sebagai *Training Public Speaking* Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

Peneliti



Umi Khoirum
NIM. 151 631 0009

ABSTRAK

UMI KHOIRUM, NIM 1516310009, 2019. MUHADHARAH SEBAGAI *TRAINING PUBLIC SPEAKING* DI PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU.

Fokus masalah yang dikaji adalah proses dan manfaat Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu dengan batasan masalah pada petugas penyampai pidato. Jenis penelitian adalah kualitatif, data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan Muhadharah meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Pelaksanaan kegiatan, di bagi menjadi tiga kategori yaitu Muhadharah Akbar, Muhadharah *Am*, dan Muhadharah kelompok. Kegiatan Muhadharah ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat Isya'. Adapun rangkaian petugas, yaitu : MC (*Master Of Ceremony*), pembacaan ayat suci dan sari tilawah, sholawat, Mars Pondok Pesantren Pancasila, ceramah agama, sarhil, do'a, *hadroh/robana* dan penutup. Proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah, terbagi menjadi tiga tahapan yakni, Persiapan pelaksanaan, Saat pelaksanaan, dan Setelah kegiatan. Sedangkan manfaat dari kegiatan Muhadharah dapat dilihat dari, aspek psikologis, aspek pengetahuan dan peningkatan keterampilan.

Kata kunci: Muhadharah, *Training*, dan *Public speaking*.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur alhamdulillah saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking* Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad S A W, yang telah berjuang untuk menyampaikan Islam, sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Samsudin, M.Pd, selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan yang telah banyak memberi motivasi dan menginspirasi.
3. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah.
4. Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos. I, selaku ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah.
5. Rini Fitria, S.Ag., M.SI selaku Ka. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Dr. Japarudin, M. Si, selaku pembimbing akademik serta pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran serta support referensi yang mendukung penelitian.

7. Ashadi Cahyadi, MA, selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Perpustakaan yang telah menyediakan referensi
11. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
12. Informan, Staf dan karyawan pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.
13. Semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari banyaknya kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Pada akhirnya penulis hanya berharap semoga ALLAH akan membalas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. “Amiin” dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Umi Khoirum
NIM. 151 631 0009

Daftar Isi

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan	
Halaman Moto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Surat Pernyataan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Sarana Interaksi	
1. Pengertian Komunikasi	13
2. Prinsip- Prinsip dalam Komunikasi	16
B. Pelatihan Menunjang Kemampuan	
1. Pengertian Pelatihan Muhadharah.....	17
2. Tujuan Pelatihan Muhadharah	18
3. Manfaat Pelatihan.....	21
C. Seni Berbicara dalam <i>Public Speaking</i>	
1. Pengertian <i>Public Speaking</i>	23
2. Ruang Lingkup <i>Public Speaking</i>	25

3. Kiat Sukses <i>Public Speaking</i>	28
4. Pidato Bagian <i>Public Speaking</i>	31
a. Prinsip-prinsip Pidato yang Baik.....	31
b. Teknik Pidato	34

D. Dinamika Kehidupan di Pesantren

1. Pengertian Pesantren	36
2. Tujuan Pesantren.....	37
3. Unsur-Unsur Pesantren	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu	51
2. Letak Geografis dan Alamat	55
3. Visi dan Misi.....	55
4. Sistem Pendidikan.....	56
5. Asrama	56

B. Paparan Data dan Fakta Temuan Penelitian

1. Proses Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu	57
2. Manfaat Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu	67

C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Proses kegiatan Muhadharah.....	73
2. Manfaat Kegiatan Muhadharah.....	77
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	79
2. Saran.....	79
Daftar Pustaka.....	81

Daftar Tabel

Tabel 3. 1	: Profil Informan	43
Tabel 4. 1	: Analisis Persiapan Muhadharah	59
Tabel 4. 2	: Analisis Pelaksanaan Muhadharah	63
Tabel 4. 3	: Analisis Setelah Muhadharah	66
Tabel 4. 4	: Analisis Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah.....	69
Tabel 4. 5	: Analisis Manfaat Muhadharah Meningkatkan <i>Public Speaking</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kefasihan berbicara setiap orang berbeda, namun pada dasarnya, memberikan warna baik atau buruk dalam kehidupan. Oleh karena itu akan sangat bermanfaat bagi setiap manusia untuk dapat menguasai teknik berbicara di depan orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan ide atau gagasan namun juga sebagai sebuah cara untuk menarik perhatian orang lain.¹

Hubungan interaksi bisa dicapai dengan baik, dengan seni berbicara di depan publik. Istilah ini belakangan dikenal dengan *public speaking*. *Public speaking* secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, *public speaking* juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.² Menjadi seorang pembicara publik merupakan proses yang awalnya membutuhkan langkah kecil dan keberanian untuk memulai. *Public speaking* merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Kemampuan berkomunikasi sangat penting, dalam berkomunikasi terutama pada penyampaian suatu informasi kepada orang banyak.

¹ Nunung Prajarto. *public speaking dasar-dasar komunikasi wicara*. Yogyakarta :FISIPOL UGM, 2010, hal 1.

² Jalaludin Rahmat. *Public speaking kunci sukses bicara di depan public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hal 1.

Public speaking adalah ilmu aplikatif, bukan teoritik. Praktiknya, berani berbicara di depan umum berarti siap menyampaikan pesan pada orang-orang dari latar belakang berbeda. Semakin memahami keadaan khalayak, maka akan mempermudah untuk menarik perhatian khalayak tersebut.

Para ahli komunikasi sangat memahami bahwa Aristoteles dalam Rethoric mengungkap tiga elemen utama yang menjadi pusat kajian tentang *public speaking*, yaitu: penyaji, isi pesan dan audiens. Setiap *public speaker* perlu menggali potensi terbaiknya agar dapat menghadirkan sebuah pidato yang berkualitas. Seorang penyaji harus memiliki rasa percaya diri yang cukup serta kemampuan menyajikan yang hebat. Tidak dipungkiri bahwa kekuatan menghadirkan drama sangat memberi warna dalam *public speaking*. Isi pesan adalah kalimat-kalimat yang meluncur deras untuk mengungkapkan sebuah gagasan utama yang diorganisir dan dikembangkan sedemikian rupa agar sanggup menyampaikan pesan secara jernih, lugas dan, gamblang. Agar dapat menyajikan pidato dengan baik, maka seorang penyaji perlu untuk memperlengkapi dirinya dengan informasi tentang audiens dan tata ruang yang hendak dihadapinya. Melalui pemahaman atas audiens tersebut, setiap *public speaker* berpeluang untuk memiliki sensitivitas atmosfer yang dihadapinya sekaligus membangun kebersamaan (*build rapport*) dengan audiensnya.³

³ Ronny H. Mustamu, *Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*. Jurnal komunikasi Islam, (Volume 02 Nomor 02, Desember 2012), hal.212

Ruang lingkup *public speaking* mencakup retorika, pidato, master of ceremony (MC), presenter, narasumber, *speaker*, penceramah, khatib dan lain sebagainya. Seperti menjadi seorang yang berpidato perlu terus berlatih berbicara, dan persiapan yang matang untuk tampil. “*Que ascendit sine labore, descendit sine honore.*” Artinya : “siapa yang naik tanpa kerja, akan turun tanpa kehormatan.” Dalam hubungannya dengan pidato, makna *pemeo* tersebut ialah bahwa seseorang yang berpidato tanpa melakukan persiapan, akan mengalami kegagalan, jika gagal, berarti kehormatannya akan jatuh. Oleh karena itu, seseorang sebelum naik ke mimbar harus melakukan persiapan terlebih dahulu secara seksama.⁴

Public speaking bisa diawali dengan latihan-latihan. Tekun membaca naskah, melatih *vocal*, berkaca sambil berbicara di depan cermin, menyasikan penampilan, semua ini menjadi dasar yang kuat. Selain itu dibutuhkan sikap santai, rileks dalam menghadapi sebuah kesempatan untuk berbicara, dan jangan tegang, juga perlu diperhatikan. Selain itu, butuh landasan pengetahuan untuk bisa meraih apa yang akan disampaikan.⁵

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2002, hlm.64.

⁵ Jalaludin Rahmat. *Public speaking kunci sukses bicara di depan public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hal 7-8.

kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi. Kemajuan misi dakwah dalam masyarakat sebagai pembentuk manusia maka, perlu diperkuat pengalaman serta kaderisasi, penataran, latihan dan sebagainya agar pendukung dakwah yaitu para da'i lebih terampil menunaikannya.⁶

Pembinaan terus-menerus (*continue*), perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan dakwah, khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (*da'i*), dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Salah satu caranya dengan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi sejak dini, dengan melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan pola komunikasi pada generasi muda, pembinaan yang diperlukan meliputi: seni berbicara, penguasaan panggung, mampu mengatasi gerogi dan demam panggung, pemahaman materi, serta memahami audiens.

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses pembinaan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.

Pembinaan tersebut telah dilaksanakan di pondok pesantren salah satunya Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu yang merupakan salah satu

⁶ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015. Hal. 302.

pesantren yang keberadaannya tertua di Bengkulu. Pondok ini di resmikan pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh menteri agama RI bapak prof. Dr. H Mukti Ali, MA. Pada tahun 1980- 1989, dibawah kepemimpinan Buya H. Muh Rusli, pada masa ini geliat pondok pesantren Pancasila sangat dominan di tengah-tengah masyarakat sehingga di bawah bimbingan KH. Ahmad Suhaimi melahirkan para qori dan qoriah yang berprestasi baik di tingkat provinsi maupun nasional. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang menonjol, seperti seni islami (orkes gambus, rabbana dan Hadroh), Muhadharah, syarhil dan fahmil Qur'an.⁷

Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu telah menerapkan Muhadharah sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan santri-santrinya dalam berdakwah. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, melalui Muhadharah, para santri dilatih untuk mengembangkan potensi *public speaking* di depan teman-temannya.

Kegiatan Muhadharah dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat Isya', didampingi oleh ustadz dan ustadzah pengasuh di asrama, serta di bantu oleh organisasi pelaksana di asrama yaitu, KSI (Keluarga Santri Putri) di asrama putri, ataupun KSA (Keluarga Santri Putra) di asrama putra dan di bawah Bidang Bahasa dan Pendidikan (Bapendi). Adapun rangkaian petugas dalam kegiatan muhadhrah yaitu : MC (*Master Of Ceremony*), pembacaan ayat

⁷ Arsip Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

suci dan sari tilawah, sholawat, Mars Pondok Pesantren Pancasila, ceramah agama, sarhil, *hadroh*, robana, do'a, dan penutup.⁸

Dale Carnegie, mengungkapkan bahwa kurangnya pengalaman akan berujung pada kurangnya rasa percaya diri.⁹ Berlatih merupakan solusi terbaik yang dapat direkomendasikan. Pengalaman mendampingi generasi muda untuk belajar *public speaking* menunjukkan bahwa mengeluarkan para santri dari zona nyaman masing-masing memiliki efektivitas sangat tinggi untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Mc Shane dan Von Glinow, secara tegas menyatakan sekitar tiga perempat dari kita mengalami rasa takut atau grogi di panggung (*stage fright*). Termasuk di dalam kategori ini adalah ketakutan untuk melakukan pidato di hadapan publik (*public speaking*).¹⁰ Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa bukan hal yang mudah, dapat terjun dimasyarakat untuk berbicara di depan umum, terutama dalam menyampaikan pesan dakwah, maka diperlukan suatu program yang diadakan, guna menyiapkan generasi muda yang trampil berbicara di depan publik seperti halnya kegiatan Muhadharah yang dilakukan pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul **“Muhadharah Sebagai *Training Public speaking* Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”**.

⁸ Obeservasi awal, pada 11 oktober 2018.

⁹Ronny H. Mustamu, *Menjadi Pembicara Publik Andal:Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*. Jurnal komunikasi Islam, (Volume 02 Nomor 02, Desember 2012), hal.213.

¹⁰ Ronny H. Mustamu, *Menjadi Pembicara Publik Andal:Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*. Jurnal komunikasi Islam, (Volume 02 Nomor 02, Desember 2012), hal.211.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Muhadharah dilakukan di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu?
2. Bagaimana manfaat Muhadharah terhadap kemampuan *public speaking* santri di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan banyaknya petugas dalam kegiatan Muhadharah yang termasuk dalam ruang lingkup *public speaking*, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yakni: kepada petugas penyampai pidato pada kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan memahami manfaat kegiatan Muhadharah terhadap kemampuan *public speaking* santri di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang Ilmu Komunikasi terutama dalam pengembangan *public speaking*.

2. Kegunaan praktis

Kegiatan ini bermanfaat bagi akademis prodi komunikasi dan penyiaran Islam, diantaranya untuk pengembangan keterampilan berpidato sebagai *soft skill* setiap mahasiswa, sehingga diharapkan berpengaruh positif dalam keterampilan *public speaking*, keterampilan berkomunikasi, menyampaikan aspirasi, informasi baik secara personal, forum, ataupun kepada masyarakat. pengembangan kegiatan Muhadharah dapat dilakukan baik secara formal maupun diselenggarakan oleh mahasiswa sebagai bentuk ekstrakurikuler.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Meiysi dengan judul “*Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2017.¹¹ Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian, pembinaan akhlak santri ini didalamnya terdapat program yaitu sebuah pembelajaran khusus seperti mempelajari tentang ibadah, wirid, do’a-do’a, dan lainnya yang

¹¹ Meiysi dengan, “*Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2017).

dilakukan sesudah subuh dan malam jum'at oleh pondok pesantren pancasila kota Bengkulu agar santri dapat mempratikkan juga memahami teorinya.

Penelitian ini memiliki kesamaan tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, namun penelitian terdahulu fokus pembahasannya adalah manajemen pembinaan akhlak di pondok pesantren pancasila Bengkulu, sedangkan penulis fokus penelitiannya adalah salah satu kegiatan di pondok pesantren pancasila Bengkulu dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farihatush Sholihah Laela dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa” (studi kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011). Skripsi universitas Muhammadiyah Surakarta 2010.¹² Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Muhadharah, serta untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Muhadharah dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa atau tidak di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*.

¹² Farihatush Sholihah Laela dengan, “Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa” (studi kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis, pada tehnik pengumpulan data dan metode pengumpulan data yaitu Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan menggunakan *deskriptif kualitatif*. Namun pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Muhadharah dapat upaya meningkatkan percaya diri siswa atau tidak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada Muhadharah sebagai *training public speaking* di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Feny Yuana dengan judul “*Efektivitas Penguasaan Retorika dan Kepercayaan Diri (Study Deskriptif tentang Efektivitas Penguasaan Retorika Meningkatkan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung Pesantren Darul Arafah Medan*”. Skripsi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2009.¹³ Penulis dalam penelitian ini merumuskan apakah retorika efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dikalangan siswi pesantren Darul Arafah Medan. Serta penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan hasil penelitian penguasaan retorika yang efektif dapat meningkatkan percaya diri siswi pesantren Darul Arafah Medan, yakni sebelum dimulainya pidato para peserta diharuskan mempersiapkan naskah pidato terlebih dahulu, lalu

¹³ Feny Yuana, *Efektivitas Penguasaan Retorika dan Kepercayaan Diri (Study Deskriptif tentang Efektivitas Penguasaan Retorika Meningkatkan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung Pesantren Darul Arafah Medan*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan 2009).

berlatih di depan cermin, kemudian memunculkan semangat/motivasi dalam diri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yakni, menggunakan metode deskriptif, namun fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian terdahulu adalah apakah retorika dapat meningkatkan percaya diri di pondok pesantren Darul Arafah Medan, sedangkan fokus penelitian penulis ialah Muhadharah sebagai training *public speaking*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memahami dalam membaca isi dari skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika penulisan skripsi ini dengan sub-sub bab yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I , Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Komunikasi sarana interaksi, pelatihan menunjang kemampuan, seni berbicara dalam *public speaking*, dan dinamika kehidupan di pesantren.

BAB III : Jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian, gambaran umum wilayah penelitian, penyajian dan pembahasan hasil penelitian.

- a. Mendeskripsikan proses kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.
- b. Menganalisa manfaat Muhadharah terhadap kemampuan *public speaking* santri di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Sarana Interaksi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “*Communication*”) berasal dari bahasa Latin “*Comunicatus*” atau *Comunicatio* atau *comunicare* yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Menurut Webster Collogiate Dictionery komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.¹⁴

Menurut Joseph Dominck setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi : sumber, encoding, pesan, saluran, dekoding, penerimaan, umpan balik, dan gangguan.

a. Sumber (Komunikator)

Proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yaitu, dimana gagasan, ide atau pemikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Sumber atau penerima pesan disebut Komunikator. Menurut Hovland , karakteristik sumber berperan dalam memengaruhi penerima awal pada pihak penerima pesan namun memiliki efek dalam jangka panjang.

b. Encoding

Encoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pemikiran dan ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat

¹⁴Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Graha Ilmu,2009),Hal.1.

diterima oleh indra pihak penerima. Enkoding dalam proses komunikasi dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi berkali-kali. Contohnya : dalam tatap muka, pembicara melakukan enkoding terhadap pemikiran atau idenya kedalam kata-kata.

c. Pesan

Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominik mendefinisikan pesan sebagai “ *the actual physical product that the source encodes*” (produk fisik aktual yang telah dienkode sumber). Adapun perbedaan antara enkoding dengan pesan. Enkoding adalah proses yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan, sedangkan pesan adalah hasil dari proses enkoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.

d. Saluran

Saluran atau *channel* adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima.

e. Dekoding

Dekoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.

f. Penerima

Penerima atau *receiver* atau disebut juga audiens adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima juga sering disebut dengan komunikan. Penerima

dapat berupa satu individu, satu kelompok lembaga atau bahkan sesuatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal.

g. Umpan balik

Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik terdiri dari dua yaitu, umpan balik positif dan umpan balik negatif.

h. Gangguan

Elemen terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau *noise*. Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menerjemahkan komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi dengan tujuan tertentu, baik sekedar menyapa, diskusi hal penting, memberikan motivasi, dan sebagainya. Diperlukan kesamaan makna dari pesan yang disampaikan antara komunikator dan komunikan sehingga proses komunikasi dapat menimbulkan umpan balik, dan proses komunikasi terus terlaksana sampai suatu tujuan pertukaran informasi tersebut tercapai.

¹⁵Morissa, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2013), Hal.16-26.

2. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi

a. Prinsip kebenaran

Semua perkataan, ucapan, kalimat, atau semua pembicaraan terucap, seharusnya didasarkan pada prinsip kebenaran. Ali dan Abi Tholib salah satu khalifah islam, berkata: "*hati-hatilah terhadap kata-kata yang berlebihan karena itu pertanda sifat yang pengecut.*"¹⁶ Konsistensi kebenaran pesan yang disampaikan haruslah tetap terjaga, demi menjaga persamaan persepsi atas informasi yang diterima. Terlebih jika pesan tersebut menyangkut kepentingan khalayak, maka prinsip kebenaran harus diutamakan dalam proses komunikasi.

b. Prinsip Motivasi

Motivasi artinya dorongan, saran, pertimbangan, atau usul. Setiap orang membutuhkan hal ini. Tidak bisa menyelesaikan persoalan sendiri. Setiap orang di dunia membutuhkan kehadiran orang lain. Sebagai pembicara harus sadar bahwa seni berbicara yang akan ditunjukkan, seharusnya mampu memotivasi pendengar. Dan harus waspada supaya pendengar tidak merata kurang termotivasi. atau bahkan ia sama sekali tidak termotivasi dalam pembicaraan.¹⁷

¹⁶ Aba Anjali, *Panduan Lengkap Menjadi Pembicara Handal* . (Jogjakarta: Diva Press Grup, 2008, Hal.69.

¹⁷ Aba Anjali, *Panduan Lengkap Menjadi Pembicara Handal* . (Jogjakarta: Diva Press Grup, 2008, Hal.120-123.

B. Pelatihan Menunjang Kemampuan

1. Pengertian Pelatihan Muhadharah

Nadler dan Nadler mengatakan bahwa pelatihan (*training*) merupakan pembelajaran yang disediakan pengusaha kepada pekerja berkaitan dengan pekerjaan mereka saat ini. Dugan Laird mendefinisikan pelatihan sebagai akuisisi teknologi yang memungkinkan bekerja sesuai *standart*. Dugan Laird mengembangkan pengertian pelatihan sebagai pengalaman, kedisiplinan atau suatu cara dalam hidup yang menyebabkan pekerja belajar sesuatu yang baru, perilaku yang ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, menurut penulis pelatihan adalah suatu perilaku pekerja terhadap pekerjaannya dalam suatu organisasi dengan pengalaman, kedisiplinan agar pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan tertera, sehingga menimbulkan pekerjaan yang lebih maksimal. Pelatihan yang dimaksud penulis adalah pelatihan Muhadharah guna melatih kemampuan *public speaking* santri Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu.

Secara etimologi” Muhadharah berasal dari bahasa arab dari kata “haadhoru- yuhaadhiru – Muhadharah yang berarti ada atau hadir,

¹⁸ Nadler dan Nadler dalam buku Francesco sofo, diterjemahkan oleh jusuf Irianto, *pengembangan sumber daya manusia: perspektif ,peran dan pilihan praktis*, Surabaya : Airlangga University Press, 2003. Hal.137

menghadirkan.¹⁹ Nasaruddin Latif mendefinisikan Muhadharah secara bahasa yaitu “terjemah keagamaan atau tabligh atau khutbah.²⁰ Maksud Muhadharah disini adalah suatu kegiatan atau latihan pidato/ceramah yang ditekankan kepada santri (da’i) dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren tertentu. Berpijak dari beberapa pengertian di atas maksud strategi pelatihan Muhadharah adalah : suatu program atau perencanaan suatu kegiatan dakwah melalui kegiatan pelatihan pidato/ceramah yang ditekankan kepada santri dalam proses suatu pembelajaran di pondok pesantren.

2. Tujuan Pelatihan Muhadharah

Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara tujuan dari pelatihan adalah: Meningkatkan produktifitas kerja, Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi, Meningkatkan kualitas kerja, Meningkatkan ketetapan sumber daya manusia, Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja, Meningkatkan keuangan dan, Meningkatkan perkembangan pegawai.²¹

Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab

¹⁹ Ambar Teguh sulistiyani Rosidah, *Manajemen sumber daya manusia: Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), cet ke 1. 2009

²⁰ S.M Nasaruddin Latif, *teori dan praktek dakwah*, (jakarta) 1970 cet ke 1. 80

²¹ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Refika Aditama, 2007. Hal. 43.

tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia kalau dilihat dari segi obyek dakwah maka tujuan Muhadharah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmah bagi mereka.

- e. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- f. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundangkan dalam syariat Islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu.
- g. Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela. Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor : Hubungan dia dengan Tuhannya, misalnya menjadikan dirinya seorang hamba Allah yang setia dan tunduk menghambakan dirinya kepada hawa nafsunya atau kepada selain Allah SWT. Hubungan dia dengan dirinya,

misalnya terhiasi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji seperti jujur, berani, mau memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya, rajin bekerja dan penuh disiplin. Hubungan dia dengan sesama muslim, yaitu mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Hubungan dia dengan sesama manusia, yaitu saling tolong menolong, hormat menghormati dan memelihara kedamaian bersama. Hubungan dia dengan alam sekelilingnya dengan kehidupan ini, yaitu dengan memelihara kelestarian alam semesta dan mem- pergunakannya untuk kepentingan umat manusia dan sebagai tanda kebaktiannya kepada Allah SWT sebagai Dzat Pencipta alam semesta. Semua tujuan-tujuan di atas merupakan penunjang daripada tujuan final upaya dakwah. Tujuan final pada upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, lahir dan batin di dunia dan di akhirat.²²

3. Manfaat Pelatihan

Menurut John Soeprihanto manfaat dari pelatihan adalah :

- a. Kenaikan produktifitas baik kerja dengan program latihan dan pengembangan akan lebih banyak sedemikian rupa produktifitas baik dari segi jumlah maupun mutu dapat ditingkatkan.

²² Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015. Hal. 307-309.

- b. Kenaikan modal kerja, apabila penyelenggara pelatihan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan dengan kerja yang meningkat.
- c. Menurunnya pengawasan, semakin pekerja percaya pada kemampuan dirinya sendiri, maka akan disadari kemampuan dan kemauan kerja tersebut, para pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap saat harus mengadakan pengawasan.
- d. Menurunnya angka kecelakaan, selain menurunnya pengawasan, kemauan dan kemampuan tersebut lebih banyak menghindar para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.
- e. Menaikan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja, stabilitas dalam hubungannya dengan jumlah dan mutu produksi, fleksibilitas dalam hubungannya dengan mengganti sementara karyawan yang tidak hadir/keluar.
- f. Mengembangkan kebutuhan pribadi, pada dasarnya perusahaan mengadakan latihan dan pengembangan adalah memenuhi kebutuhan organisasi perusahaan sekaligus perkembangan/pertumbuhan pribadi karyawan.²³

Selain tujuan dari pelatihan manfaat pelatihan juga dapat mengukur seberapa besar manfaat pelatihan Muhadharah mengasah kemampuan berpidato santri, adapun manfaat yang dirasakan santri dengan pelatihan Muhadharah ialah santri dapat meningkatkan kualitas berpidato dengan menggunakan strategi dan

²³ Johan Soeprihanto Dalam Buku M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia: Jakarta. 2008, Hal. 93.

metode yang benar. Santri dituntut untuk berbicara didepan teman-temannya sehingga dapat melatih santri terbiasa berbicara di depan umum.

C. Seni Berbicara Dalam *Public Speaking*

1. Pengertian *Public Speaking*

Ilmu komunikasi mengartikan *public speaking* sebagai cara dan seni berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata dan nada bicara, kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.²⁴ *Public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan banyak orang, tetapi juga menyangkut pembicaraan *face to face* dimana seseorang harus menunjukkan kemampuan diri dan kepercayaan dirinya. *Public speaking* juga penting bagi kehidupan pribadi, misalnya saat berbicara pada guru, juga dalam pertemuan komunitas dimana seseorang harus bisa menyampaikan ide atau pesannya dengan jelas.

Public speaking merupakan bagian dari keterampilan berkomunikasi. Komunikasi sehari-hari merupakan *public speaking*, hanya saja dalam lingkup yang lebih sempit dan regularitas menjadi tidak atau kurang disadari. Kefasihan berkomunikasi sebenarnya memberi banyak keuntungan. Inti dari *public speaking* adalah berbicara, baik dalam lingkup beberapa orang maupun banyak orang, sehingga memperbaiki teknik berbicara dan berpenampilan di

²⁴Jalaludin Rahmat. *Public speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, Hal 13-14.

depan orang lain sudah merupakan bagian dari *public speaking*. Mampu berbicara dengan baik akan menjadi keterampilan yang mampu menjual serta menjadi aset berharga membantu seseorang dikemudian hari.²⁵

Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam lembaran sejarah, awal proses komunikasi berlangsung sangat sederhana dimulai dengan sejumlah ide yang abstrak atau pikiran dalam otak seseorang mencari data atau menyampaikan informasi, lalu dikemas menjadi sebuah pesan, selanjutnya disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa berbentuk kode *visual*, kode surat atau kode tulisan yang membuat berbagai pihak saling mengerti dan memahami.²⁶

Public speaking bukan hanya milik selebritis yang memiliki gelar sebagai pembicara publik, tetapi semua manusia pada umumnya. Karunia Tuhan yang sangat luar biasa bahwa setiap manusia mendapatkan talenta menjadi pembicara yang unggul di depan umum. Hanya saja kesempatan untuk berbicara di depan publik lebih terbuka untuk profesi para penampil (*performer*). Namun, itu tidak berarti keahlian ini eksklusif milik para penampil saja, keahlian itu ada dalam diri setiap manusia.²⁷

²⁵ Nunung Prajarto. *Public speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*. Yogyakarta :FISIPOL UGM, 2010, Hal 4.

²⁶ Jalaludin Rahmat. *Public speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, Hal 14.

²⁷Charles Bonar Sirait. *The Power Of Public speaking (Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public)*. Jakarta:Gramedia Pustaka Media, 2008, Hal 3.

2. Ruang Lingkup *Public speaking*

Ruang lingkup *public speaking* meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, *speaker*, penceramah, khatib dan lain sebagainya. Perlu dipahami bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus manusia.²⁸

Public speaking adalah seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang ada dalam diri. Memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan pada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. *Public speaking* mengharuskan pelakunya untuk terus berlatih berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Salah satunya dengan sering membaca khususnya topik-topik yang relevan dengan acara yang akan dipandu. Dituntut mempelajari kebudayaan, menekuni berbagai komunitas manusia, serta aktif berkumpul dalam sebuah komunitas dan melakukan budaya bicara secara berkelompok.²⁹

Public speaking, pembicaraan atau ilmu retorika ada yang menyatakan setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan ini muncul, ketika manusia mengucapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.

²⁸ Charles Bonar Sirait. *The Power Of Public speaking (Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public)*. Jakarta:Gramedia Pustaka Media, 2008, Hal 15.

²⁹ Charles Bonar Sirait. *The Power Of Public speaking (Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public)*. Jakarta:Gramedia Pustaka Media, 2008, Hal 15.

Retorika berarti kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.

Sebuah pepatah Cina mengatakan “Orang yang menembak banyak, belum tentu seseorang penembak yang baik. Orang yang berbicara banyak tidak selalu berarti seorang yang pandai bicara.” Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh para retor yang terkenal dengan mempelajari dan mempergunakan hukum-hukum retorika dan dengan melakukan latihan yang teratur. Dalam seni berbicara dituntut juga penguasaan bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa.³⁰

Public speaking atau retorika modern mencakup ingatan kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan kesanggupan berbicara. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan mengesankan. Hal ini berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat dan efektif.

³⁰ Jalaludin Rahmat. *Public speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Hal 16.

Aktivitas mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Seni retorika, mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi tentang ini sudah diteorikan. Ada banyak definisi, tata cara, kiat, anjuran, dan larangan secara tertulis untuk menjadi seorang pembicara yang baik. Pelajaran itu sengan lengkap, menyeluruh, mendetail dan mudah didapat.

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa. Padahal, yang namanya trampil itu mencakup kecakapan dalam melaksanakan kemudian menyelesaikan tugas dengan baik. Jadi, ketrampilan harus diawali dengan pemahaman kemudian kemampuan melaksanakannya. Jadi, keterampilan bukan hanya hafal teori tentang pengertian dan mahir menyebutkan kiat-kiat supaya terampil untuk melaksanakannya, lalu paham sampai di luar kepala tentang sejarah para pembicara yang hebat, retor yang menyejarah, manfaat retorika, kesuksesan atau keberhasilan retorika, dan lain-lain.

Pemahaman konseptual barulah dasar untuk melaksanakan *public speaking*. Adapun skor penilaian tentang seberapa tinggi pemahaman konseptual seseorang itu adalah subjektivitas yang belum pasti benar. Mengetahui kemampuan retorika seseorang, ia harus diuji ketika mempraktikkan retorika yang sebenarnya. Ada pesan yang akan disampaikan, ada pendengar yang siap menyimak, kemudian ada timbal balik yang timbul

sekedar simulasi. Hal ini berarti bahwa orang-orang yang belajar retorika harus terus mencari peluang agar bisa mempraktikkan ilmu yang sudah diperolehnya. Semakin sering orang mencoba mempraktikkannya, semakin baik hal itu bagi peningkatan kemampuan retorikanya.

Setiap manusia memiliki potensi untuk melakukan aktivitas ini. Namun, yang membedakannya adalah seberapa besar kemauannya untuk berlatih, terus mencoba, dan tidak mudah putus asa. Jadi, dalam berbicara yang dibutuhkan adalah kemauan yang besar untuk mencapainya. Kemudian tanpa lelah terus berlatih dengan mendengar, mengamati, menganalisis, kemudian meniru lalu mengkreasi dengan karakteristik gaya sendiri.

3. Kiat Sukses *Public speaking*

Berbicara di depan khalayak ramai atau *public speaking* membutuhkan persiapan khusus. *Public speaking* adalah satu ilmu yang dapat dipelajari. Agar menjadi professional, bukan hanya penampilan yang harus menarik. Poin terpenting adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik. Berikut kiat sukses *public speaking* , diantaranya :

- a. Memperhatikan kondisi umum, yakni : Usahakan posisi terlihat audiens, Pastikan suara terdengar oleh seluruh audiens, Lakukan kontak mata, Katakan dengan wajah, Jangan tegang/menunduk, senyum dan tatap pendengar.

- b. Berbicara efektif dan menarik.
- c. Membangun *rapport*, yakni : Berbagi identitas, Membangun pengalaman positif, *Cross-matching* harapan dan nilai audiens, dan Memunculkan humor yang sehat.
- d. Menarik perhatian dan minat audiens, yakni : Hubungkan topik dengan audiens, Sampaikan pentingnya topik yang dibahas, Kejutkan audiens dengan hal-hal tak terduga, Bangkitkan keingintahuan, Ajukan pertanyaan, dan Awali dengan kutipan.
- e. Menyampaikan gagasan, yakni : Sampaikan ide anda dengan antusias, Sesuaikan bahasa dengan audiens, Gunakan alat bantu yang sesuai, Selingi dengan humor, cerita, puisi, dan lainnya, dan Libatkan peserta.
- f. Mendayagunakan suara, yakni : Sampaikan ide dengan volume suara yang didengar oleh seluruh audiens, pilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas, dan intonasi yang sesuai, Gunakan suara lantang untuk semangat, komando dan perintah. Suara lirih untuk hal penting, dan Variasikan kecepatan bicara untuk meningkatkan kepentingan pesan. Variasikan dengan jeda yang sering, irama yang mantap, dan kalimat yang pendek.
- g. Gerakan tubuh, yakni : *Be natural* (jangan diam atau terlihat kaku), Gunakan gerakan tangan, langkah kaki, untuk memperkuat arti, Lakukan sedikit gerak untuk audiens, cukup ekspresi wajah dan gerakan tangan. jika audiens banyak, perbanyak gerak, dan jelaskan konsep abstrak dengan

mengurangi gerak dan bicaralah perlahan sedangkan untuk topik ringan, perbanyak gerak.

- h. Melibatkan audiens, yakni : Komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat saling memberi *feedback*, dan Menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal.
- i. Hal yang membuat audiens malas terlibat, yakni : Sedikit kontak pribadi, tidak melakukan kontakmata, dan tidak memanggil dengan nama audiens, Membuat audiens pasif, Selalu mengkritik pertanyaan, usulan, jawaban dan tingkah laku audiens,dan Membuat audiens merasa bodoh karena bertanya.
- j. Teknik pengajuan pertanyaan, yakni : Ajukan satu pertanyaan dalam satu waktu, Hindari pertanyaan tertutup dan direktif, Pertanyaan harus terfokus, menunjukkan kepandaian audiens, merangsang interaksi audiens, Perhatikan audiens yang diam, dan Tunggu jawaban beberapa saat.
- k. Teknik merespon jawaban audiens, yakni : Perhatikan jawaban verbal dan nonverbal, Variasikan respon untuk jawaban yang berbeda, Puji jawaban yang benar, dan Perbaiki jawaban yang salah dengan cara tidak mengkritik.
- l. Mengakhiri pembicaraan, yakni : Simpulkan pembicaraan, Akhiri dengan mengutip kata-kata bijak yang sesuai dengan tema, Buat pertanyaan yang dramatis, dan Jika ide berupa ajakan, beri semangat audiens untukmelakukannya.³¹

³¹ Jalaludin Rahmat. *Public speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, Hal 9-12.

Berdasarkan uraian diatas, suksesnya *public speaking* dapat diwujudkan dengan memperhatikan banyak aspek. Seorang pembicara harus mempersiapkan persiapan fisik, psikis, maupun materi, baik sebelum tampil, saat tampil, ataupun setelah tampil.

4. Pidato Bagian *Public speaking*

Pidato merupakan bagian dari *public speaking* . Sebab, arti pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak. Contohnya seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan pidato keagamaan, seperti khutbah di masjid setiap hari Jumat.

Pidato yang baik adalah pidato yang dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik dapat membantu kesuksesan seseorang. Ada dua macam tujuan pidato, yakni: tujuan umum dan tujuan khusus.³²

a. Prinsip-Prinsip Pidato yang Baik

Selain membutuhkan latihan, sebagai *public speaker* harus memperhatikan Prinsip-prinsip pidato yang baik, seperti dijelaskan oleh McBurney dan Wrage mengemukakan sepuluh prinsip dari pidato yang baik, diantaranya :

³² Fitriana Utami Dewi. *publik speaking kunci sukses berbicara di depan publik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, Hal. 149-150.

1. Bertanggung jawab secara sosial karena pidato adalah alat utama dalam mempengaruhi orang lain, maka dapat digunakan dengan bebas tanpa memperhatikan kewajiban-kewajibannya. Pembicara yang bertanggung jawab secara sosial harus selalu menghormati kenyataan, dan waspada tentang dikemukakannya alasan dan pertimbangan yang sehat. Ia harus memperhatikan agar pidatonya itu berada dalam konteks lingkungan sosialnya. Dibimbing oleh kecerdasan dan kebijaksanaan, karena ia bertanggung jawab atas akibat-akibat pidatonya.
2. Mengungkapkan seorang pembicara dengan persyaratan-persyaratan pribadi yang sehat. Hampir selalu pembicara dengan persyaratan-persyaratan pribadi yang kuat berada dalam posisi yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan rasa hormat dari para pendengar. Sikap para pendengar terhadap pembicara dipengaruhi oleh persyaratan-persyaratan pribadi pembicara itu.
3. Tujuannya untuk mengabdikan pada suatu tujuan tertentu, tanggapan apa saja yang dituju oleh pembicara itu adalah tujuan kearah mana ia mengarahkan upaya-upayanya. Pidato yang tidak memiliki tujuan akan meliuk-liuk tanpa tujuan. Namun, pidato yang penuh tujuan memaksa pembicara untuk mengikuti suatu arah untuk mencapai tujuannya.
4. Membicarakan pokok-pokok masalah yang penting. Sumber-sumber terbaik, baik dari pembicara maupun pendengar, harus direkam. Apa yang dikomunikasikan oleh pembicara, peristiwa, pengalaman, proyek, usul,

bahkan juga cita-cita, kegembiraan, kesedihan, masalah. Memiliki dampak terhadap tingkat dan kualitas pidato.

5. Berdasarkan materi terbaik yang ditemui. Sebuah pidato yang penting cenderung untuk menarik dan mempertahankan perhatian pendengar. Karena hal itu sudah mempersenjatai dan memperlengkapi pembicara dengan rasa percaya diri yang besar pada saat melalui proses mengkomunikasikan gagasannya, pemikiran, perasaan dan sentimennya. Penelitian dan wawancara merupakan pembantu yang berguna dalam mempersiapkan sebuah pidato.
6. Analitis, memberikan perhatian sepenuhnya pada tempat yang terdiri atas subyek, hadirin, kesempatan dan pembicara itu sendiri. Membuat garis besar pidato itu membawa kepada analisis yang jelas agar menjadi sempurna pada saat pembicara mengucapkan pidatonya.
7. Metode pembicara, pendekatannya, dan rencananya dijelaskan oleh tujuan itu dan oleh analisisnya tentang situasi yang ada. Penyimpangan-penyimpangan yang tidak diperlukan merusak sebuah pidato. Merencanakan sebuah pidato akan memperbaiki cara pengucapannya dan membawa kepada komunikasi yang efektif.
8. Meminta perhatian dan kepentingan pendengar. Tanpa perhatian, tidak akan ada komunikasi yang efektif. Ketika pembicara terinspirasi dan termotivasi untuk memberikan apa yang terbaik pada dirinya, dan para hadirin itu terinspirasi dan termotivasi pula untuk mendapatkan sebanyak mungkin dari

apa yang dikatakan pembicara itu, maka terdapat kepentingan, dan hubungan antara pembicara dan pendengar dikatakan ada. Dengan demikian, pembicara menganalisis dan menyesuaikan diri terhadap para pendengarnya, pendengarnya menganalisis dan menyesuaikan diri terhadap pembicara itu.

9. Menggunakan suara gerakan tubuh secara efektif. Suara dan gerakan tubuh itu menghasilkan lambang-lambang yang mengungkapkan pidato itu dan terhadap mana para hadirin mengemukakan reaksi mereka. Suara yang bernada baik, tidak parau, tidak serak, tidak nyaring melengking, dan gerakan tubuh akan memberikan makna dan menimbulkan komunikasi yang langsung dan terkendali, bahkan juga perasaan.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, menggunakan kata-kata, bahasa, dan gaya yang baik. Disusun dan diucapkan dengan baik merupakan kata-kata dan gaya pembicara. Bahasa yang digunakan orang, mengungkapkan kepribadian seseorang pembicara, adalah sebuah unsur yang penting dari pembicaraan lisan yang efektif.

b. Teknik Pidato

Pembicaraan yang disampaikan melalui pidato, lebih mudah dipahami dan diperhatikan oleh audiens diperlukan teknik-teknik khusus, diantaranya:³⁴

³³,Rustica C. Carpio dan Anacleto M. Encarnacion. *Private and Public speaking* .Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal.26-28.

³⁴ Jalaludin Rahmat. *Public speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Hal 158.

1. Teknik membaca naskah

Pidato dengan membaca naskah merupakan tipe atau model penyampaian yang paling formal. Tipe ini juga merupakan pilihan yang paling tepat untuk menjaga agar apa yang dibicarakan tidak keluar dan menyimpang jauh dari tema. Kelemahan dari teknik ini adalah kurangnya interaksi atau kontak mata antara pemateri dengan audiens.

2. Teknik hafalan

Konsentrasi dan energi yang tinggi diperlukan ketika memilih teknik ini. Kekurangan dari teknik ini, pemateri sangat mungkin lupa dengan apa yang telah di hafal. Hal tersebut dapat mengalihkan perhatian audiens. Namun jika teknik digunakan oleh orang yang menguasai materi, maka lebih besar pembicara melakukan kontak mata dengan audiens.

3. Teknik *impromptu*

Strategi *impromptu* merupakan teknik berdakwah yang dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak membaca naskah, dan tidak menghafal naskah. Bagi pembicara yang telah mahir, berdakwah secara strategi *impromptu* atau spontan ini terkadang dinilai menarik dibandingkan berdakwah yang telah dipersiapkan sebelumnya.³⁵

³⁵ Aep Kusnawan.S.Ag, M.Ag, Manajemen Pelatihan Dakwah, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003),

4. Teknik *ekstempore* (menjabarkan kerangka)

Teknik *ektempore* adalah teknik dakwah yang materi dakwahnya hanya disajikan dalam bentuk garis besar (outline) dan materi pendukung (supporting points). Strategi ini juga memberikan kebebasan bagi da'i untuk menyampaikan materi-materi dakwahnya tanpa harus keluar atau melenceng dari isi dan tujuan dari dakwah yang disampaikannya.³⁶

Berdasarkan beberapa teknik di atas, menggambarkan keadaan saat seseorang mendapat tugas untuk berpidato, terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik. Bagaimana pembicara tersebut menyesuaikan dan menyampaikan pidatonya dengan baik dapan audiens yang menjadi tugas pembicara.

D. Dinamika Kehidupan di Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata “*santri*” yang mendapatkan awalan “*Pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat tinggal santri.³⁷ Istilah pesantren menurut para ahli pada mulanya lebih dikenal di pulau jawa. Karena pengaruh islam pendidikan jawa kuno yang dikenal dengan pendidikan asrama, yakni kiyai dan santri hidup bersama, sedangkan di luar jawa disebut dengan istilah *Zawiyah* yang berarti sudut masjid yakni

³⁶ Basrah Lubis, *Metodologi Dan Retorika Dakwah*, (Jakarta : Tursina), Hal. 43.

³⁷ Ahmad Muthohar. *Idieologi Pendidikan Pesantr*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007, hal 11.

tempat orang berkerumun mengadakan pengajian yang sekarang dikenal dengan istilah bandongan.

Kaum sufi yang mempunyai kecenderungan untuk menjauhkan diri dari keramaian. kemudian mendirikan *Zawiyah* di tempat-tempat yang jauh dari keramaian dan membentuk kelompok masyarakat baru dengan suatu cara hidup tertentu. Sistem *Zawiyah* dan sistem pendidikan jawa kuno akhirnya menjadi pondok pesantren, oleh sebab itu tasawuf masih merupakan warna dasar kehidupan pondok pesantren terutama pondok pesantren tradisional.

2. Tujuan pesantren

Menurut Mastuhu, tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat taat pada Rasul yaitu, menjadi pelayan masyarakat sebagai kepribadian nabi Muhammad. Maupun berdiri sendiri bebas dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah masyarakat (*'zza al-islami wa al-muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³⁸

Namun secara umum diungkapkan Zamakhasyari Dhofier, tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-

³⁸ Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012, hal 238

murid dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan uang atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan. Secara praktis Manfred Ziemek juga merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian santri memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan didirikannya pesantren bukan hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, beretika, berestetika mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya berpengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakat.³⁹

3. Unsur - unsur Pesantren

Berbagai macam model pesantren bermunculan sedemikian rupa variasinya, maka unsur-unsur pesantren bertambah banyak. Para pengamat mencatat ada lima unsur: Kiyai, Santri, Masjid, Pondok (Asrama) dan Pengajian.

³⁹ Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007, hal. 18-19.

a. Kiyai

Kiyai adalah tokoh karismatik yang diyakini memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, kiyai merupakan figur central yang memiliki otoritas untuk merencanakan menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan.

Zamakhryari Dhofier menilai, kebanyakan kiyai di Jawa beranggapan bahwa, suatu pesantren dapat didirikan sebagai "kerajaan kecil" di mana kiyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan wewenang dalam kehidupan di lingkungan pesantren. Asumsi ini didapat, karena lingkungan pesantren adalah kawasan tertutup yang tidak dapat dicampuri pihak luar.⁴⁰

b. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Santri memberikan penghormatan yang terkadang berlebihan kepada kiyainya. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap pasif karena khawatir kehilangan barokah.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007, hal. 32-33.

⁴¹ Mujamil Qomar. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga, 2009, hal. 20.

c. Masjid

Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat sholat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian, terutama yang masih memakai metode sorongan dan watonan (bandongan). Menurut Abdurrahman Wahid, masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada di tengah-tengah kompleks pesantren adalah mengikuti model wayang.

d. Asrama

Asrama sebagai tempat penginapan santri, dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang disampaikan kiyai atau ustadz. Sampai di sini seolah-olah asrama identik dengan pondok. Saefudin Zuhri menegaskan bahwa pondok bukanlah "asrama" atau "*internaat*". Implikasi nya adalah bahwa jika asrama dibangun di kalangan berada dengan persiapan dan persediaan dana yang realif memadai, maka pondok dibangun dari kalangan rakyat yang kurang mampu.

e. Pengajian

Pengajian umumnya, kitab-kitab islam klasik kecuali pada pesantren modern seperti Gontor dan pesantren perkotaan. sedangkan aula dan bangunan lain merupakan upaya pengembangan fasilitas yang dimanfaatkan untuk pertemuan ilmiah yang membutuhkan ruangan besar dan luas atau untuk pementasan.⁴²

⁴² Mujamil Qomar. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga, 2009, hal 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Robert Bogdan dan Steven J. Tylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi di lapangan. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁴⁵

⁴³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014),Hal.1.

⁴⁴V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2004), Hal.19.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.4.

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu, peneliti mengumpulkan data pendukung dan kelengkapan informasi penting dalam penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data-data tersebut secara deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu, Jl. Rinjani Jembatan Kecil, Gading Cempaka, Bengkulu. Penelitian ini sudah dilaksanakan oleh peneliti sejak 11 Oktober 2018 pada saat memulai observasi berupa keikutsertaan peneliti dalam kegiatan muhadarah Am di asrama putri. Waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober 2018- Agustus 2019.

C. Informan penelitian

Penentu informan dalam penelitian ini adalah teknik *Snowball*, dengan informan kunci yang memiliki karakter tertentu. Kriteria tersebut, memahami keadaan pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, terutama tentang kegiatan Muhadharah, dan pimpinan pondok yang memudahkan peneliti menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Terdapat dua (2) orang Informan kunci, yaitu : KH.Ahmad Suhaimi,S.Ag direktur pondok pesantren pancasila kota Bengkulu. Informan kunci yang kedua adalah Ustadz H. A. Daroini pengasuh santri yang telah mengabdikan selama 43 (Empat Puluh tiga) tahun.

Setelah penelitian dilaksanakan, dari dua informan kunci maka didapatkan informan bergulir, wawancara dengan kedua sumber kunci pada 29 Juli 2019,

peneliti mendapatkan rekomendasi, yakni ; ustadz Nunu, S.Ag selaku kepala asrama putri. Juga dengan Ustadz Wahyudin selaku kepala asrama atau istrinya Wiwi Winarni yang juga aktif dalam membina santri di asrama.

Pada jum'at, 02 Agustus 2019 peneliti mengunjungi kembali asrama putri untuk menemui Ayu Nurkhalika Utami. Saat peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, Ayu menyarankan untuk juga mengajak Heni Anggreyeni, merupakan ketua BAPENDI (bahasa dan pendidikan), bagian dari pengurus KS (keluarga santri). Selain Heni, Ayu juga merekomendasikan Cindy Anggisa Putri yang telah mengikuti kegiatan Muhadharah selama tiga (3) tahun, dan sering mendapat tugas berpidato.

Setelah peneliti menelusuri semua informan maka dapatlah 7 (Tujuh) informan dalam penelitian ini, secara singkat peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia (Th)
1.	KH. Ahmad Suhaimi, S.Ag	Laki-Laki	Direktur	68
2.	H.A. Daroini	Laki-Laki	Pengasuh santri	74
3.	Nunu, S.Ag	Laki-Laki	Kepala asrama putri	51
4.	Wiwi Winarni	Perempuan	Pengasuh asrama putra	33
5.	Ayu Nurkhalika Utami	Perempuan	Ketua KS	17
6.	Heni Anggreyeni	Perempuan	Ketua Banpendi	17
7.	Cindy Anggisa Putri	Perempuan	Santri	17

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 2 orang informan kunci, dan 5 orang informan bergulir, yang terlibat dan mengetahui kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi hasil penelitian, arsip dan hasil wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta mengumpulkan data pendukung dari arsip.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia.⁴⁶ Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan observasi Partisipasi Pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana para santri mempersiapkan kegiatan Muhadharah,

⁴⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal.32.

melaksanakannya serta bagaimana para pengasuh santri memberikan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan Muhadharah.

Peneliti melakukan observasi kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, ditemani oleh teman peneliti yakni Isnaini yang juga merupakan alumni pondok pesantren pancasila kota Bengkulu. Observasi dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019, di asrama putri pondok pesantren pancasila kota Bengkulu. Saat itu peneliti datang lebih awal, kemudian meminta izin dengan ustadz Nunu, bahwa peneliti akan mengunjungi kelompok-kelompok Muhadharah secara bergantian.

Terlihat para santri setelah sholat Isya' berjamaah di masjid Saka Lima pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, ada yang menuju aula asrama, ruang kelas MTD, yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan Muhadharah kelompok. Peneliti menggunakan alat bantu Hp untuk mendokumentasikan dan alat tulis untuk mencatat secara umum proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah.

Berdasarkan observasi peneliti disemua kelompok Muhadharah, terdapat satu pembina yang merupakan pengasuh di asrama, anggota KS yang mengenakan almamater birunya, dan santri yang bertugas ataupun menjadi audiens dalam kegiatan Muhadharah pada malam itu. Suasana dalam setiap kelompok berbeda, dikarenakan posisi duduk audiens, untuk kelompok Muhadharah yang berada, untuk kelompok yang di aula,

audiens diatur duduk Leter U dengan petugas menjadi titik fokus di depan audiens. Sedangkan untuk kelompok Muhadharah yang berada di ruang kelas MTD, posisi audiens bersaf dengan pembatas meja didepan mereka.

Semua santri tampak semangat mengikuti kegiatan Muhadharah, bahkan sampai saat pembina menyampaikan evaluasi santri tampak menanggapi bahkan ada beberapa yang mencatat apa yang disampaikan oleh pembina. Kegiatan Muhadharah tersebut diakhiri setelah absen dan pembacaan petugas untuk minggu berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu. Biasanya wawancara dilakukan dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur, karena pengumpul data atau peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.⁴⁷

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan, yang diawali dengan informan kunci K.H Ahmad Suhaimi, S.Ag pada 29 juli 2019, diruangan direktur pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, saat itu peneliti bermaksud untuk menyampaikan izin secara langsung kepada direktur pondok dan ingin membuat janji, namun beliau menyatakan

⁴⁷Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.65-67.

bersedia hari itu juga dilaksanakan wawancaranya. Setelah selesai wawancara dengan pimpinan pondok, dihari yang sama peneliti langsung menuju kediaman Ustadz daroini yang berada didepan pondok pesantren pancasila kota Bengkulu. Setelah selesai wawancara dengan informan kunci dan mendapat rekomendasi untuk informan yang mengetahui kegiatan Muhadharah yaitu Ustadz Nunu. Peneliti menemuinya dan membuat janji, beliau bersedia diwawancara pada kamis, 1 Agustus 2019.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Nunu ba'da magrib, 1 Agustus 2019, peneliti mendapat rekomendasi untuk menemui kepala atau pengasuh asrama putra. Pada malam yang sama tepatnya ba'da Isya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wiwi. Setelah melakukan wawancara dengan ibu Wiwi beliau merekomendasikan wawancara dengan Ayu selaku ketua KS dikeesokan harinya. Karena hari jum'at santri libur. Pada 02 Agustus 2019 peneliti menemui Ayu yang juga merekomendasikan Heni dan Cindy, maka peneliti dan ketiga informan tersebut melakukan wawancara di masjid Saka Lima pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada informan, dimana perntanyaan telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara yakni berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, bagaimana efek dari kegiatan Muhadharah serta bagaimana petugas yang menyampaikan pidato tampil pada kegiatan Muhadharah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti dokumen berupa foto dan video pelaksanaan kegiatan Muhadharah. Foto dan video mempunyai keuntungan tersendiri foto dapat menangkap “membekukan” suatu situs pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu.⁴⁸

Pengamatan lebih jelas dan pengamatan ulang dari kegiatan yang telah terlaksana peneliti merekam kegiatan. Dokumentasi yang peneliti gunakan ada beberapa bentuk, diantaranya : Dokumentasi Penelitian dan dokumentasi Sarana dan Prasarana pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengukur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.⁴⁹

Penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis Miles dan Humberman. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif

⁴⁸ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung : CV.Mandar Maju, 2007), hal. 72.

⁴⁹ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal.34.

model analisis Miles dan Humberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data, proses pengumpulan dan penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dalam bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berulang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data lapangan.⁵⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan beberapa langkah yaitu,

1. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini telah memahami penelitian kualitatif.⁵¹ Selain pembimbing yang telah banyak memberi arahan, Peneliti juga melakukan diskusi dengan kolega penulis yaitu saudara Ferly Pratama, teman satu kelas di program studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) angkatan 2015.

⁵⁰Lexi J. Moeleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2001.),hal.178.

⁵¹Lexi J. Moeleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, hal.332.

Pada 15 Agustus 2019, Peneliti dan Ferly mendiskusikan beberapa hal diantaranya, yakni : memperkuat analisis data penelitian, memperkuat fokus penelitian, kesimpulan pada bab V (lima) adalah inti dari hasil analisis berdasarkan fokus penelitian, dan mendiskusikan tehnik penulisan. Berdasarkan diskusi tersebut peneliti lebih memahami bagaimana menganalisa hasil penelitian dan dapat memperbaiki beberapa kesalahan tehnik penulisan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵² Pemeriksaan keabsahan penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Muhadharah pada tanggal 1 agustus 2019 di asrama putri pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.

Selain peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan Muhadharah, peneliti juga melakukan triangulasi sumber (informan). Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

⁵² Lexi J. Moeleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2001.),hal 337..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu⁵³

Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiyah), yang dimulai dari seorang figur yang mempunyai kharisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri dilatar belakangnya oleh keinginan para sepuh/kiyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Pancasila dipimpin oleh Kiyai yang penuh kharismatik yaitu K. H. Nawawi alumni Darul Ulum Mekkah sebagai direktur dan Buya Muh Rusli Alumni MTI Syekh Angku Lakung Sumatera Barat sebagai wakil direktur, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai ke-khasan sebagai lembaga pendidikan pondok.

a. Periode Tahun 1974 – 1980

Pondok ini bernama Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Nama tersebut diberikan oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian Pondok Pesantren pada tanggal 18 November 1974 yang diwakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Salah satu syarat mendirikan

⁵³ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

lembaga pendidikan Swasta saat itu adalah adanya yayasan yang menaunginya, maka Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu didirikan dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu. Modal awal pembangunan pondok ini berasal dari masyarakat Kelurahan Jembatan Kecil yang ketika itu bernama Pasar Jembatan Kecil berupa tanah wakaf seluas \pm 9 Ha (sekarang tinggal \pm 6 Ha) dan uang bantuan dari Presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang diserahkan kepada Pemda Propinsi (Bapak Gubernur H. Ali amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972.

Pada awal berdirinya pondok ini hanya memiliki satu sekolah (madrasah) dari kelas I sampai kelas IV, belum dikelompokkan menjadi dua jenjang pendidikan. Baru pada tahun 1977 dibentuklah dua jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Setelah KH.Nawawi pensiun sebagai PNS bersamaan dengan itu pula digantilah posisi direktur oleh Buya H Muh Rusli.

b. Periode (Tahun 1980 – 1989)

Pada periode kepemimpinan Buya H.Muh Rusli ini meneruskan kepemimpinan KH.Nawawi sebagai direktur dan tidak ada wakil direktur, pada masa ini geliat Pondok Pesantren Pancasila sangat dominan di tengah-tengah masyarakat sehingga dibawah bimbingan KH.Ahmad Suhaimi melahirkan para qori' qori'ah yang berprestasi baik di tingkat propinsi maupun nasional. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang menonjol,

seperti seni islami (orkes gambus, rebana dan hadrah), syarhil dan fahmil quran. Karena kesibukan Buya H. Muh Rusli sebagai direktur Pondok beliau juga sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) propinsi Bengkulu, maka pada periode kedua beliau menjadi Anggota DPR dan karena kesibukannya sebagai anggota DPR maka Buya H. Muh Rusli digantikan oleh Prof.KH.Jama'an Nur sebagai Direktur, sedangkan Buya H.Muh Rusli diangkat sebagai wakil Direktur.

c. Periode (Tahun 1989 – 2005)

Pada awal periode kepemimpinan Prof.Jama'an Nur sebagai direktur dan Buya H.Muh Rusli sebagai wakil direktur didirikanlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Pancasila (tahun 1989). Tujuannya agar pendidikan yang didirikan lebih terarah dan lebih menguasai bidang keilmuan masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada tahun 2000 Buya H. Muh Rusli digantikan oleh Drs.H.Yakin Sabri. Pada tahun 2001, pihak Diknas RI Jakarta dengan dana Loan IDB Jeddah, telah memberi bantuan sarana gedung dan alat laboratorium Komputer, Bahasa, Biologi, Kimia, Fisika dan buku perpustakaan yang modern yang kesemuanya menambah kemampuan bagi Pondok Pesantren Pancasila untuk mengembangkan diri dan meningkatkan mutu. Setelah Prof KH Jama'an Nur berhenti sebagai Direktur dan Drs.H.Yakin Sabri sebagai wakil direktur (2005), maka diangkatlah Drs.H.M.Asy'ari Husein seorang mantan Kepala Kementerian

Agama Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu sebagai direktur dan Rozian Karnedi, M.A seorang tokoh muda sebagai wakil direktur.

d. Periode (Tahun 2006 – 2014)

Pada periode kepemimpinan Drs.H.M.Asy'ari Husein sebagai direktur dan H.Rozian Karnedi, M.A sebagai wakil direktur dilakukanlah upaya perbaikan bangunan fisik di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari bangunan dominan papan kepada bangunan permanen. Karena masih berprestasi setelah satu periode menjabat sebagai direktur, Drs.H.M.Asy'ari Husein diangkat kembali sebagai direktur untuk melanjutkan kepemimpinannya (tahun 2010). Sedangkan H.Rozian Karnedi, M.A diangkat sebagai Dosen STAIN Bengkulu oleh Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan diangkatlah Rahman Umar, S.Ag.M.Pd.I seorang qori' Propinsi sebagai wakil direktur. Setelah dua tahun menjabat sebagai wakil direktur (2010 – 2012), Rahman Umar, S.Ag.M.Pd.I digantikan oleh Ust.Syamsul Komar hingga tahun 2014. Setelah Drs.H.M.Asy'ari Husein habis masa jabatannya, maka diangkatlah KH.Ahmad Suhaimi, S.Ag seorang mantan qori' Nasional sebagai direktur setelah pensiun sebagai Guru PNS di MAN Model Bengkulu.

e. Periode (Tahun 2014 – Sekarang)

Pada periode kepemimpinan ccini dimulailah kebangkitan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dari tidur panjangnya. Kebangkitannya dimulai dengan pembenahan di asrama dan sekolah/madrasah dan

menerapkan program-program yang diyakini bisa membawa pondok pesantren pancasila pada puncak kejayaan seperti tahfizul quran, berbahasa arab dan inggris secara aktif serta membangkitkan kembali seni-seni budaya islami.

Program-program asrama yang akan membentuk mental dan spiritual santri dengan mental pesantren dan menjadikan Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sebagai kota santri serta menggiatkan kembali baca kitab-kitab kuning salafiah, seperti : kitan Nahwu, sorof, Tafsir, Hadist, Akhlak dan kitab-kitab salaf lainnya.

2. Letak Geografis dan Alamat⁵⁴

Letak Geografis Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berada ditengah-tengah Kota Bengkulu, daerah dataran dan luas lahan ± 6 ha. Apabila ingin menulis alamat surat, yakni Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Jln Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Apabila memerlukan korespondensi mengenai hasil penelitian ini berikut kontak yang dapat dihubungi melalui via Telepon : (0736)20262 atau dapat melalui Email : sekretariatponpespancasila@gmail.com.

3. Visi Dan Misi⁵⁵

Adapun Visi pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, yakni: Menjadi pusat pembinaan aqidah, ibadah dan akhlakul karimah dan terwujudnya

⁵⁴ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

⁵⁵ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

madrasah atau sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK. Dengan Misi: Mencerdaskan putra putri muslim melalui tafaqquh fiddin (pengalaman ilmu keagamaan).

4. Sistem Pendidikan⁵⁶

Sistem dan tipe pendidikan adalah kombinasi *khalaf* dan *salaf* dengan sistem menerapkan kurikulum nasional kementerian agama yang dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren dengan model salafiyah. Adapun sekolah yang berada di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, ialah: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila terakreditasi "B", Sekolah menengah pertama berbasis pesantren (SMP.BP) Pancasila terakreditasi "B" SMP.BP Pancasila, Madrasah Aliyah (MA) Pancasila terakreditasi "B" MA Pancasila, dan Sekolah menengah atas (SMA) SMA Pancasila.

5. Asrama⁵⁷

Sistem pendidikan di asrama, baik di asrama putra maupun asrama putri lebih ditekankan kepada pembinaan mental, spiritual karakter para santri agar berakhlakul karimah. Selain penerapan pendidikan nasional di sekolah/madrasah, para santri diajarkan untuk menghafal alquran dan kitab kuning, nahwu, shorof, kitab-kitab hadits, fiqih, dan akhlak dengan model salafiyah serta ditambah dengan beberapa ekstrakurikuler yang mengasah kemampuan santri seperti muhadoroh.

⁵⁶ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

⁵⁷ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

B. Paparan Data dan Fakta Temuan Penelitian

1. Proses Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu

Pelatihan muhadharah yang diwajibkan kepada santrinya untuk meningkatkan kemampuan berpidato di depan umum, sehingga pelatihan yang dilaksanakan di pondok ini sebagai tujuan untuk menciptakan kader da'i yang profesional dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dimasyarakat luas. Adapun proses kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Muhadharah

Proses kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu dapat di lihat 3 (tiga) sudut pandang, yakni ; KS sebagai penyelenggara, santri sebagai petugas serta audins dan ustadz/ustadzah sebagai Pembina kegiatan, berikut hasil penelitian mengenai proses kegiatan Muhadharah yang di laksanakan di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, di paparkan oleh Heny sebagai ketua BAPENDI (bahasa dan pendidikan) mengenai persiapan sebelum kegiatan Muhadharah dilaksanakan.

Pembagian kelompok, yang bisa digabung dengan yang tidak bisa, supaya sama-sama belajar. Dan diawasi ketua kelompok yang merupakan anggota KS selain bidang bapendi. Penunjukan petugas di umumkan satu minggu sebelum tampil, setelah kegiatan Muhadharah selesai di minggu sebelumnya.⁵⁸

Pemaparan serupa juga disampaikan oleh ustadz Nunu berkaitan dengan pembagian kelompok pada kegiatan Muhadharah.

Supaya semua santri mendapat giliran untuk bertugas, maka diadakan Muhadharah kelompok di beberapa tempat yang disiapkan KS, ada yang di

⁵⁸ Heni Anggreyni, wawancara, 02 Agustus 2019

aula, ada yang di kamar asrama, dan petugas yang terbaik nanti dipilih untuk bertugas di Muhadharah am, dan yang terbaik di Muhadharah am akan dipilih untuk bertugas di Muhadharah Akbar dan biasanya memerlukan persiapan alat dan atribut yang lebih, seperti Mikrofon, alat hadroh/rabana, absen, dan keperluan lainnya.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi saat kegiatan muhdharah, terdapat lima ruangan yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Muhadharah kelompok. santri yang tampil tidak menggunakan mikrofon, dan setelah peneliti konfirmasi dengan santri disalah satu kelompok Muhadharah, biasanya santri tampil menggunakan mikrofon ketika Muhadharah akbar.⁶⁰

Pernyataan mengenai persiapan pelaksanaan Muhadharah, juga disampaikan oleh Ayu, sebagai ketua Keluarga Santri Putri (KSI).

Sebelum tampil tidak ada latihan bersama, peserta latihan masing-masing sebelum tampil, namun terkadang ada peserta yang bertanya dan minta di ajari dengan kakak tingkat ataupun ustadzah. “Kayak mana ini yuk, materinya gimana, ayatnya yang mana?”. Kami saling bantu untuk mencarikan materi dan Ayat ataupun Hadist, terkadang dari buku pelajaran sekolah.⁶¹

Pemaparan ibu Wiwi Winarni selaku Pembina kegiatan Muhadharah, beliau memberi bimbingan kepada santri yang akan tampil.

“Biasanya sebelum tampil ada beberapa santri yang konsultasi, baik mukadimah, isi materinya, susunan kata-katanya”.⁶²

Sedangkan pemaparan Cindy selaku santri yang menjadi petugas berpidato dalam kegiatan Muhadharah, ada beberapa hal yang harus disiapkannya.

Mencari temanya, bertanya dengan kawan, kakak tingkat ataupun ustadz-ustadzah, mencari dalam buku, paling utama mencari tema, kemudian hadis, dan ayatnya, serta persiapan yang lainnya. Setelah itu saya latihan, setelah

⁵⁹ Nunu, S.Ag, Wawancara, 01 Agustus 2019

⁶⁰ Observasi, 08 agustus 2019

⁶¹ Ayu Nurkhalika Ut 'Ami, wawancara, 02 Agustus 2019

⁶² Wiwi Winarni, wawancara, 01 Agustus 2019

mencari materi yang disampaikan, kemudian tiga hari setelah itu, kalau tampil didepan orang yang lebih banyak, seperti ketika Muhadharah akbar saya latihan setiap hari setelah di tunjuk. saya mempersiapkan materi saya dengan mencatat inti-intinya saja.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa fakta pada persiapan kegiatan Muhadharah di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, diantaranya :

Tabel 4. 1
Analisis Persiapan Muhadharah

No	Reduksi	Usaha		
		Petugas	Pembina / Pengasuh	Keluarga Santri (Ks)
1	Sumber	Latihan	Menentukan kelompok	Menentukan petugas
2	Materi	Menentukan tema, bertanya dengan teman / pengasuh, mencari di buku pelajaran, mencatat ayat dan materi.	Membimbing santri yang konsultasi.	Membantu mencari referensi untuk petugas
3	Media	Kertas, alat tulis, referensi, menyiapkan pakaian.	Menentukan tempat di aula dan kelas MTD.	Menyiapkan tempat, pengeras suara, alat <i>hadroh</i> / rabana absen.
Analisis penulis		Persiapan kegiatan Muhadharah yang dilakukan, menurut analisis penulis sangat baik. Meskipun Muhadharah merupakan kegiatan pelatihan <i>public speaking</i> bagi santri namun dalam mempersiapkan kegiatan ini tampak sangat dipersiapkan dengan baik. Petugas		

⁶³ Cindy Anggisa Putri, wawancara, 02 Agustus 2019

	yang akan tampil mempersiapkan diri dengan baik agar tampil profesional, begitu juga dengan pengasuh dan KS yang mempersiapkan kegiatan sedemikian rupa agar petugas tampil maksimal.
--	---

b. Saat Pelaksanaan Muhadharah

Pada saat pelaksanaan kegiatan Muhadharah santri, pengurus KS (keluarga santri), dan Pembina menjalankan tupoksinya masing-masing, ada yang sebagai pengamat, petugas, dan pelaksana kegiatan supaya berjalan dengan lancar.

Berikut pemaparan Ayu Nurkhalika Utami.

Anggota KS saat pelaksanaan Muhadharah membantu mengamankan peserta yang ribut dan merapikan tempat duduk, dan juga membantu menambah kepercayaan diri petugas sebelum tampil, karena terkadang petugas ada yang gerogi, takut maju, panas-panas dingin, memegang tangan anggota KS, jadi didampingi supaya berani untuk tampil. Ketika pelaksanaan Muhadharah ada yang ribut, maka akan dicatat oleh anggota KS dan setelah Muhadharah akan diumumkan untuk kebersihan tambahan di pagi jum'atnya.⁶⁴

Berkenaan dengan susunan acara pada saat pelaksanaan kegiatan Muhadharah adalah sebagai berikut pemaparan Heni selaku ketua Bahasa dan Pendidikan.

Kalau susunan acaranya tuh yuk : pembawa acara, pembacaan ayat suci dan sari tilawah, sholawat, Mars Pondok Pesantren Pancasila, ceramah agama, sarhil, do'a, *hadroh* / robana terus terakhir penutup. Kalau untuk Muhadharah kelompok biasanya kami gentian pakai *hadroh* atau robana dengan kelompok yang lain.⁶⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti dikelompok dua (2) yang mayoritas petugasnya adalah santri yang telah mengikuti kegiatan Muhadharah ((satu

⁶⁴ Ayu Nurkhalika Ut 'Ami, wawancara, 02 Agustus 2019

⁶⁵ Heni Anggreyni, wawancara, 02 Agustus 2019

tahun), hal ini peneliti ketahui melalui konfirmasi dengan anggota KS). Pada saat peneliti melakukan observasi yang bertugas sebagai pembawa acara adalah Silpa, tampak silpa membaca teks susunan acara dalam memandu acara. Petugas yang selanjutnya adalah pembacaan ayat suci oleh Efri dan sari tilawah oleh Aisyah, mereka secara bergantian membaca ayat dan arti surat Al Mujadalah ayat 11. Setelah pembawa acara mempersilahkan Intan maju, Intan memimpin sholawat dan diikuti semua yang ada diruangan aula, setelah selesai dilanjutkan dengan mars pondok pesantren pancasila yang dipimpin oleh Kurnia. Selanjutnya memasuki acara inti yakni ceramah agama yang disampaikan oleh Anisa yang tampak membaca teks saat menyampaikan materi tentang berbakti kepada kedua orang tua. Selanjutnya pembawa acara memanggil Dayang, Widya dan Sasta sebagai petugas sarhil, saat itu Dayang yang bertugas menyampaikan pidato tentang akhlak, Widya menyebutkan ayatnya surah An Nahl ayat 97, dan Sasta menyamaikan artinya. Setelah sarhil, dilanjutkan do'a yang dipimpin oleh Ayu. Dilanjutkan dengan hiburan rebana, Setelah itu baru kegiatan ditutup.⁶⁶

Sedangkan pemaparan Cindy, ketika dia bertugas untuk menyampaikan pidato ada beberapa hal yang di lakukannya.

Saya memperkenalkan diri secara singkat, dan biasanya saya melibatkan peserta di awal sebelum saya menyampaikan isi pidato, misalnya “sebelum saya menyampaikan isi ceramah saya, bolehkah saya bertanya kepada hadirin semua?. ketika tampil saya tidak menggunakan teks. Selain itu saya berpakaian muslimah, dan lebih rapi. Cara saya menarik perhatian peserta, menatap peserta, menggunakan bahasa yang umum dan tidak terlalu memfokuskan ke

⁶⁶ Observasi, 08 Agustus 2019

tema, misalnya ada sela-sela bisa diselipkan candaan biar peserta bisa ketawa, waktu serius dibawa serius, jadi peserta akan memperhatikan kita. Salah satu kalimat yang saya gunakan untuk menarik perhatian peserta, “Heeei Hadirin”, dengan intonasi yang tegas. Selain memainkan intonasi saya juga mempertegas isi pesan saya dengan gerakan tangan, mendekati peserta, dan saya juga selalu berusaha tenang saat menyampaikan pidato.⁶⁷

Berkaitan dengan isi materi dan menanggapi jika ada pertanyaan oleh audiens, maka berikut pemaparan dari Cindy.

Saya biasanya sering membawakan materi berkaitan akhlak. Saya sering mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan tema yang saya sampaikan, supaya peserta lebih memahaminya lagi. Ketika ada peserta yang bertanya, saya langsung menjawab sesuai pertanyaan dan sepemahaman saya. Isi pesan pidatonya saya menyisipkan motivasi untuk peserta agar mau menjalankan pesan yang saya sampaikan.⁶⁸

Sedangkan menurut Pembina yang mengamati kegiatan Muhadharah sebagai berikut.

Semangat santri sangat luar biasa, mereka selalu ingin tahu. Para santri baru biasanya akan mengamati kakak-kakak tingkatnya dan kemudian mereka ber estafet untuk berlatih kemampuan berbicara mereka.⁶⁹

Sedangkan berdasarkan isi pesan yang disampaikan santri saat bertugas berikut pemaparan buya Suhaimi.

Pada umumnya anak-anak menyampaikan materi tentang berbakti kepada orang tua, akhlak. Namun tak jarang juga ketika di momen-momen tertentu pada maulid nabi mereka akan menyampaikan sesuai dengan materinya.⁷⁰

Tidak jauh berbeda, dengan pemaparan ustadz Daroini berkaitan isi materi yang disampaikan oleh petugas Muhadharah.

Materi yang disampaikan berupa kajian tentang akhlak, narkoba, bahaya radikalisme. Materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan pada masa itu.

⁶⁷ Cindy Anggisa Putri, wawancara, 02 Agustus 2019

⁶⁸ Cindy Anggisa Putri, wawancara, 02 Agustus 2019

⁶⁹ Nunu, S. Ag., wawancara, 01 Agustus 2019

⁷⁰ KH. Ahmad Suhaimi, wawancara, 29 Juli 2019

Dulu kan narkoba nggak ada, dan sekarang narkoba menjadi musuh bangsa, musuh negara, musuh masyarakat.⁷¹

Selanjutnya dijelaskan oleh Cindy selaku petugas dalam mengakhiri pidatonya dalam kegiatan Muhadharah adalah sebagai berikut.

Diakhir pidato, saya akan memberikan kesimpulan, agar peserta lebih memahami isi pesan yang saya sampaikan. Terkadang saya juga mengakhiri ceramah dengan berpantun terlebih dahulu, “pergi piknik bersama ayah, bawa apel jangan sampai jatuh, wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu.”⁷²

Tabel 4. 2
Analisis Pelaksanaan Muhadharah

No	Reduksi	Usaha	
		Petugas	Keluarga Santri (Ks)
1	komunikator	Memperkenalkan diri, menggunakan bahasa yang umum, tidak terlalu memfokuskan dengan tema, menyelipkan candaan, memainkan intonasi, mempertegas isi pesan dengan bahasa tubuh, mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari, berusaha tenang, semangat, membri kesimpulan, mengakhiri ceramah dengan pantun.	Membantu menambah kepercayaan petugas sebelum tampil
2	Pesan	Bekaitan dengan akhlak, motivasi, narkoba, bahaya radikalisme, berbakti kepada orang tua, menyesuaikan dengan momen.	
3	Media	Teks susunan acara, teks ceramah, al-Qur'an,	
4	Audiens	menatap audiens, meberi	Merapikan tempat

⁷¹ H.A.Daroini, wawancara, 29 Juli 2019

⁷² Cindy Anggisa Putri, wawancara, 02 Agustus 2019

		pertanyaan keada audiens, mendekati audiens,	duduk
5	Kendala	Berusaha menghilangkan gerogi, takut maju,	Mengamankan dan mencatat audiens (santri) yang ribut
Analisis penulis		Berikut merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan Muhadharah. Seperti yang telah penulis jelaskan pada analisis sebelumnya bahwa pengras suara digunakan ketika Muhadharah akbar. Berdasarkan analisis penulis saat pelaksanaan kegiatan Muhadharah petugas lebih dominan perannya dalam kelancaran kegiatan, namun peran KS juga sangat membantu bagi para petugas yang notabnya dalam proses belajar meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> .	

c. Setelah Muhadharah

Saat pelaksanaan Muhadharah, tampak seolah pengasuh/Pembina tidak berperan namun sebenarnya sedang mengamati jalannya Muhadharah untuk bahan evaluasi kedepannya, berikut pernyataan ibu wiwi setelah kegiatan Muhadharah dilaksanakan.

“Penampilan peserta di evaluasi, dan diberikan semangat supaya lebih baik lagi kedepannya”.⁷³

Hal serupa juga dipaparkan oleh Heny ketika kegiatan Muhadharah telah dilaksanakan.

“biasanya Pembina mengoreksi petugas yang sudah tampil, sudah itu kami membacakan untuk petugas minggu depannya”.⁷⁴

⁷³ Wiwi Winarni, wawancara, 01 Agustus 2019

⁷⁴ Heni Anggreyeni, wawancara, 02 Agustus 2019

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengasuh/Pembina tidak hanya menyampaikan evaluasi, Pembina juga menyampaikan motivasi kepada santri untuk terus memperbaiki penampilannya. Selain itu Pembina juga menyampaikan arahan kepada santri, seperti malam itu Pembina memberi pencerahan kepada santri, tentang metode dakwah yakni amal ma'ruf nahi munkar.⁷⁵

Berkenaan dengan kegiatan Muhadharah berikut yang menjadi kendala.

Salah satu kendala melaksanakan Muhadharah adalah ketika petugas tiba-tiba konfirmasi tidak bisa bertugas karena sakit, atau keperluan untuk pulang dusun, maka harus mencari petugas yang mau dengan persiapan yang singkat.⁷⁶

Sedangkan menurut Ayu yang menjadi kendala dalam kegiatan Muhadharah adalah sebagai berikut.

Dalam mempersiapkan petugas biasanya yang susah untuk Muhadharah akbar, sangat susah karena harus memilih yang terbaik. Biasanya untuk menentukan petugas Muhadharah akbar, dibagi untuk putra tugas dibagian apa, dan yang putri dibagian apa. Petugas yang dipilih untuk tampil di Muhadharah akbar di pilih oleh bapendi berdasarkan kesepakatan pengurus KS.⁷⁷

Sedangkan menurut cindy selaku petugas biasanya yang menjadi kendala adalah sebagai berikut.

“Salah satu kendala,itu ketika saya ditunjuk secara mendadak, cara mengatasinya saya tampil dengan materi yang telah pernah saya tampilkan”⁷⁸.

Menurut buya Suhaimi yang menjadi kendala dalam kegiatan Muhadharah adalah sebagai berikut.

⁷⁵ Observasi, 08 Agustus 2019

⁷⁶ Heni Anggreyeni, wawancara, 02 Agustus 2019

⁷⁷ Ayu Nurkhalika Ut 'Ami, wawancara, 02 Agustus 2019

⁷⁸ Cindy Anggisa Putri, wawancara, 02 Agustus 2019

Yang masih menjadi sedikit kendala dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah di pondok ini, kurangnya pembina yang menguasai materi ataupun petugas dalam rangkaian Muhadharah. Namun hal itu tidak menjadi kendala yang sangat signifikan karena ayu ataupun kakak yang senior membimbing adik-adiknya.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu wiwi berkaitan dengan kendala dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah.

Kenadala dalam kegiatan Muhadharah adalah kurangnya pengawas yang ahli di bidangnya, kalau sayakan bukan ahli di bidangnya jadi ketika menyampaikan evaluasi, hanya sekedarnya saja, seperti syarhil itukan harus orang-orang khusus yang mengetahui.⁸⁰

Tabel 4. 3
Analisis Setelah Muhadharah

No	Reduksi	Usaha		
		Petugas	Pembina / Pengasuh	Keluarga Santri (Ks)
1	Santri		Evaluasi dan memotivasi	absen dan pembacaan petugas untuk minggu berikutnya
2	kendala	Menyampaikan materi yang sudah pernah disamakan, ketika ditunjuk mendadak	Pengasuh yang dituntut mahir dalam pelaksanaan Muhadharah serta santri yang diregenerasikan untuk trampil karena kurangnya Pembina yang ahli dibidangnya.	harus mencari pengganti jika ada petugas mendadak tidak bias, Memilih petugas terbaik untuk Muhadharah akbar.

⁷⁹ KH. Ahmad Suhaimi, S.Ag. wawancara, 29 Juli 2019

⁸⁰ Wiwi Winarni, wawancara, 01 Agustus 2019

Analisi penulis	Menurut analisis penulis, evaluasi, motivasi dan arahan dari Pembina dapat meningkatkan keinginan santri untuk terus berlatih <i>public speaking</i> , serta absen dan pengumuman petugas untuk minggu berikutnya merupakan strategi yang tepat agar santri lebih disiplin dalam berlatih. Meskipun terdapat beberapa kendala, tindakan yang diambil untuk mengatasinya mampu meminimalisir kegagalan latihan <i>public speaking</i> .
-----------------	--

2. Manfaat Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota

Bengkulu

Peneliti dalam penelitian ini juga memberikan pertanyaan berkaitan dengan manfaat kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu. Informan dalam penelitian ini telah menjawab berdasarkan tupoksi dan pengalamannya selama mengikuti kegiatan Muhadharah.

a. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Berikut peneliti paparkan hasil penelitian mengenai manfaat kegiatan Muhadharah :

Asal dari kalimat Muhadharah adalah (حضر) artinya hadir. Bisa juga diartikan sebuah pertemuan. Kata tersebut diubah yang tadinya bentuk sulasi mujarat, menjadi sulasi majid (حاضر), kata inilah yang menghadirkan Mufrodat kata Muhadharah, yakni (حاضر-يحاضر- محاضرة). Sudah menjadi kata yang memiliki makna istilah, bukan makna bahasanya. Kalau makna bahasanya ya pertemuan, hadir orang-orang banyak. Muhadharah sudah menjadi Istilah, Muhadharah merupakan kegiatan para santri dalam rangka upaya untuk meningkatkan kemampuan berorasi. Dispesifikasi kemampuan bicara di depan publik, latihan berpidato dan menambah keakraban santri karena saling betemu. menjadi sebuah kegiatan yang dikondisikan sedemikian

rupa, supaya santri siap tampil di depan publik. Juga melontarkan ide-ide pada kegiatan tersebut. Misalnya pada kegiatan PHBI⁸¹, Isra' Miraj, majelis taklim.⁸²

Berdasarkan asal katanya Muhadharah telah menjadi makna istilah yang kegiatannya telah dikondisikan sedemikian rupa oleh penyelenggara pertemuan (makna bahasa). Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh KH.Ahmad Suhaimi, S.Ag, yang menjelaskan pentingnya kegiatan Muhadharah untuk dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara santri.

Muhadharah suatu kegiatan perintah agama, harus berdakwah, seperti yang diperintahkan dalam AL-Qur'an; (Al-Imran; 104)⁸³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Yang pada intinya perintah mengajak, untuk mengajak itu harus belajar cara-cara menyampaikan materi-materi. Dari awal masuk pondok santri diwajibkan mengikuti kegiatan Muhadharah. Agar nantinya santri trampil di masyarakat seperti menjadi MC, mengatur acara, dan pada akhirnya ingin menjadi da'i untuk berdakwah. Yang dijadikan bekal untuk santri tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat ataupun di akademik. Pada dasarnya berdakwah untuk dirinya sendiri untuk keluarga, untuk masyarakat atau pun nantinya sebagai profesi pendakwah.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut informan pentingnya kegiatan berdakwah seperti yang diungkapkan dalam surah Al Imran ayat 104. maka diperlukan latihan secara rutin untuk menyampaikan syariat Islam kepada banyak orang.

⁸¹ PHBI(Peringatan hari besar islam)

⁸² H. A. Daroini, wawancara, 29 Juli 2019

⁸³ Nandang Burhanudin, Lc. M.Si, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah (Al-Karim)*, Surakarta: ZiyadBooks,2009),Hal. 63.

⁸⁴ KH. Ahmad Suhaimi, wawancara, 29 Juli 2019

Sudut pandang yang berbeda ustadz Daroini memaparkan tentang tujuan kegiatan Muhadharah, namun memiliki makna yang sama.

Peserta secara khusus melarang narkoba, yang diharamkan dalam Islam. Dahulu Rasul dianggap aneh karena rasul adalah tokoh masyarakat, dan masyarakatnya mengidolakan minuman-minuman keras, tapi Rasulullah tidak mau minuman keras. Para sahabat pun berhenti setelah ada larangan untuk tidak meminum minuman keras. dahulu juga tidak ada membahas tentang radikalisme, namun belakangan ini seolah-olah, kekerasan radikalisme ditampilkan atas nama agamawan, hal ini sangat berbahaya. Padahal dalam Islam sama sekali tidak ada radikalisme. Nah ini bagaimana, memaketkan supaya para santri sanggup menyampaikan bahaya radikalisme itu kepada masyarakat. Menyampaikan ide-ide, yang dapat diterima oleh masyarakat memerlukan keterampilan khusus. Diperkirakan dalam kegiatan Muhadharah, ide-ide itu dapat tersalurkan dengan baik.⁸⁵

Sedangkan pemaparan Ustadz Nunu berkenaan dengan kegiatan Muhadharah adalah sebagai berikut.

Semangat santri bagus ketika melakukan Muhadharah, karena mereka saling membantu untuk tampil lebih baik setiap minggunya, melatih bicara didepan orang banyak, ada seni, untuk berani, bahkan ketika mereka akan libur idul adha seperti ini, ada beberapa santri putra yang meminta dibimbing untuk persiapan menyampaikan pidato nantinya di dusunnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat manfaat dari kegiatan Muhadharah, diantaranya :

Tabel 4. 4
Analisis Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

No	Reduksi	Manfaat Muhadharah
1	Kenaikan produktifitas	Berorasi, bicara di depan publik, menyampaikan gagasan, trampil melaksanakan kegiatan, berdakwah, peka terhadap kondisi sebagai referensi materi,
2	Sosial	Berkumpul, bekerjasama, saling mengingatkan, akrab.

⁸⁵ H.A. Daroini, wawancara 29 Agustus 2019

⁸⁶ Nunu, S.Ag, Wawancara, 01 Agustus 2019

3	Menurunkan pengawasan	Santri saling membantu.
Analisi penulis		Menurut analisis penulis, manfaat kegiatan Muhadharah telah mengasah berbagai bidang kemampuan santri serta memenuhi kebutuhan pribadi santri dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya. selain itu Muhadharah juga meningkatkan interaksi sosial santri dengan sesamanya yang juga dapat menjadi sarana hidup bermasyarakat dengan baik nantinya, selain itu manfaat dari kegiatan Muhadharah yakni adanya kemauan santri untuk terus berlatih mandiri maka pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap saat mengadakan pengawasan.

b. Manfaat Muhadharah meningkatkan *public speaking*

Sebagaimana dipaparkan oleh Ayu mengenai manfaat dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah adalah sebagai berikut.

Melatih kepercayaan diri, berani bicara didepan orang banyak. Menambah pengetahuan, serta ketrampilan, bonusnya saya juga tau bagaimana mengkonsep kegiatan”⁸⁷.

Sedangkan pemaparan Cindy, bekeanan perkembangan yang dirasakan karena sering menjadi petugas ketika Muhadharah.

paling berkembang tu, kepercayaan, sama ketika dulu masih awal belajar, tema-tema sama isi-isi pidato masih banyak yang belum terlalu dipahami , cara penyampaian belum bisa, tapi setelah sering bertugas di kegiatan muhaharah, cara penyampaian, isi nya, mimik muka, waktu ketawa bisa ketawa, tidak terlalu serius lagi, sudah bisa menilai ekspresi muka. Kalau dulu ketika masih kelas satu saya gerogi dari awal sampai akhir saya gerogi, tapi sekarang saya biasanya gerogi sebelum maju saja, ketika sudah mukadimah, isi dan penutup tidak gerogi

⁸⁷ Ayu Nurkhalika Ut 'Ami, wawancara, 02 Agustus 2019

lagi. Sekarang ketika saya gerogi sebelum tampil, saya memotivasi diri sendiri dan mengucapkan bismilahirrohmannirrohim.⁸⁸

Selain itu manfaat yang diterima santri saat mengikuti kegiatan Muhadharah berkaitan isi pesan yang disampaikan petugas, sebagai berikut seperti yang dipaparkan oleh Ayu.

Pesan yang disampaikan tersampaikan. Misalnya tentang berbakti kepada orang tua, kadang kalau dipondok ini lagi dapat kiriman itu lupa sama yang dirumah. Kadang untuk sholat harus di tegur dulu, biar dia ingat sama orang tua, jangan pas lagi ada uang dia lupa sama orang tua, sampai melalaikan sholat, harusnya lagi ada dan tidak ada ingat dengan orang tua.⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan Heny berkaitan isi pesan yang diterimanya, saat petugas pidato menyampaikan pesannya.

“Kadang mendengar ceramah masalah akhlak, walaupun di pondok masih rongak-rongaklah, jadi pas dengar ceramah kadang malu sendiri”.⁹⁰

Sedangkan pemaparan Ustadz Daroini mengenai manfaat kegiatan Muhadharah kepada santri sebagai berikut.

Mereka-mereka yang aktif dalam mengikuti kegiatan Muhadharah, sangat tampak efektivitas kegiatan Muhadharah. Penampilan santri setelah mengikuti Muhadharah kelihatan sekali efektivitas Muhadharah. efektivitas Muhadharah dampaknya terlihat pada tahun ketiga ketika santri mengikuti kegiatan Muhadharah, namun idealnya 6 tahun adalah waktu yang tepat untuk mematangkan kemampuan santri. Namun sekurang-kurangnya santri siap untuk tampil di masyarakat. Seperti memimpin sebuah acara, panitia, seni, MC bahkan berpidato.⁹¹

Hal serupa juga disampaikan ibu Wiwi mengenai manfaat kegiatan Muhadharah kepada santri sebagai berikut.

⁸⁸ Cindy Anggisa Putri, wawancara, 02 Agustus 2019

⁸⁹ Ayu Nurkhalika Ut 'Ami, wawancara, 02 Agustus 2019

⁹⁰ Heni Anggreyeni, wawancara, 02 Agustus 2019

⁹¹ H. A. Daroini, wawancara, 29 Juli 2019

Untuk kualitas santri tidak bisa disama ratakan, santri yang memiliki keinginan untuk belajar maka akan terus berkembang, namun perkembangan santri dapat ditingkatkan dengan berlatih ketika ditunjuk sebagai petugas setiap minggunya. Bahkan Ada yang baru saja mendapatkan juara, putra atas nama Eko juara 1 seprovinsi di biang ceramah, Qori nya dini juara1, dan akan menjadi perwakilan provinsi di Balikpapan lomba pentas PAI.⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh buya Suhaimi, berkenaan manfaat dari kegiatan Muhadharah.

Selain untuk mengasah kemampuan berbicara mereka, para santri juga mendapatkan kesempatan untuk mengikuti perlombaan pada MTQ baik tingkat kabupaten provinsi atau nasional. Para santri juga mengikuti berbagai perlombaan dan baru ini ada 2 santri yang berhasil lolos tingkat nasional yaitu dengan Eko juara 1 ceramah, dan denisa Putri sebagai juara 1 Qoriah. Lomba tersebut dilaksanakan di MAN model Bengkulu tingkat provinsi. Dan nantinya akan mengikuti lomba tingkat nasional pada bulan Oktober di Balikpapan.⁹³

Tabel 4. 5
Analisis Manfaat Muhadharah meningkatkan *public speaking*

Reduksi	Dirasakan oleh	
	Petugas	Keluarga Santri (Ks)
Manfaat	Melatih percaya diri, menambah pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengelola isi pesan, suasana, dan memainkan ekspresi muka, mampu mengatasi gerogi, memiliki kesempatan menjadi juara pada perlombaan <i>public speaking</i> .	Mampu memenjem kegiatan,
Analisi penulis	Muhadharah adalah bentuk latihan <i>public speaking</i> namun dalam kegiatan tersebut memahami pesan yang disampaikan oleh petugas. Efektivitas Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> santri adalah tiga tahun dan idealnya enam tahun. Namun ketika santri tidak mencapai dengan baik	

⁹² Wiwi Winarni, wawancara, 01 Agustus 2019

⁹³ KH. Ahmad Suhaimi, S.Ag. wawancara, 29 Juli 2019

	kemampuannya dalam kegiatan Muhadharah, setidaknya santri siap untuk tampil di masyarakat. Menurut analisis penulis kegiatan Muhadharah memiliki manfaat yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i> santri, baik bagi perkembangan psikologis ataupun akademik santri.
--	---

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Kegiatan Muhadharah

Pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, di bagi menjadi tiga kategori yaitu Muhadharah Akbar (3 bulan sekali, gabungan santri putra dan santri putri), Muhadharah *am* (1 bulan sekali, gabungan dari kelompok yang ada di asrama putri ataupun di asrama putra), dan Muhadharah kelompok (dilaksanakan setiapminggu, berdasarkan kelompok yang telah di bagi). Kegiatan Muhadharah ini dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat Isya', didampingi oleh ustadz dan ustadzah pengasuh di asrama, serta di bantu oleh organisasi pelaksana di asrama yaitu, KSI (Keluarga Santri Putri) di asrama putri, ataupun KSA (Keluarga Santri Putra) di asrama putra dan di bawah Bidang Bahasa dan Pendidikan (Bapendi). Adapun rangkaian petugas dalam kegiatan muhadhrah yaitu : MC (Master Of Ceremony), pembacaan ayat suci dan sari tilawah, sholawat, Mars Pondok Pesantren Pancasila, ceramah agama, sarhil, do'a, hadroh/robana, dan penutup. Proses kegiatan Muhadharah dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu, persiapan, saat pelaksanaan dan setelah kegiatan Muhadharah.

Public speaking pada dasarnya perlu mempersiapkan persiapan fisik, psikis, maupun materi, baik sebelum tampil, dan saat tampil. Hal tersebut telah dilakukan santri, dan dalam hal ini penulis menyebutnya faktor internal. Menurut analisis penulis berdasarkan pembahasan hasil yang telah dibahas sebelumnya dalam Persiapan kegiatan Muhadharah, selain faktor internal yang dilakukan santri, seperti menentukan tema dengan mencari referensi yang relevan dengan pembahasan, berlatih, mencatat ayat dan materi. Terdapat faktor luar yang juga mempengaruhi keberhasilan santri menyiapkan diri sebelum tampil yakni pembinaan dari pengasuh dan anggota KS ataupun teman yang pernah menjadi petugas. Meskipun Muhadharah merupakan kegiatan pelatihan *public speaking* bagi santri namun santri tampak mempersiapkan dengan baik. Petugas yang akan tampil mempersiapkan diri dengan baik agar tampak profesional, begitu juga dengan pengasuh dan KS yang mempersiapkan kegiatan sedemikian rupa agar petugas tampil maksimal.

Saat pelaksanaan kegiatan Muhadharah petugas lebih dominan perannya dalam kelancaran kegiatan, namun peran KS juga sangat membantu bagi para petugas yang notabnya dalam proses belajar meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Hal yang dilakukan petugas Muhadharah khususnya yang berpidato melakukan hal-hal berikut ini. Seperti menurut Jalaludin Rahmat, mengenai kiat sukses *public speaking*, diantaranya :⁹⁴

⁹⁴ Jalaludin Rahmat. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014, Hal 9-12.

- a. Memperhatikan kondisi umum: Petugas telah diberikan space (tempat) di depan para audiens, untuk tampil bertugas. Saat pelaksanaan kegiatan Muhadharah kelompok tidak menggunakan pengeras suara karena kegiatan dilaksanakan di ruangan yang kecil, sedangkan untuk Muhadharah am dan Akbar menggunakan pengeras suara. Upaya menarik perhatian dilakukan petugas dengan melakukan kontak mata dengan audiens dan berusaha tetap tenang dalam menyampaikan isi pidatonya.
- b. Berbicara efektif dan menarik : petugas biasanya menggunakan bahasa yang umum dan sederhana untuk menjelaskan isi pidatonya.
- c. Membangun *rapport* : petugas memperkenalkan dirinya secara singkat, kemudian mencoba melibatkan audiens di awal penampilannya dengan pertanyaan tentang tema yang akan disampaikan.
- d. Menarik perhatian dan minat audiens: petugas mengaitkan dan mencontohkan tema yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Serta memperkuat dengan landasan dasar baik ayat Al-Qur'an ataupun Hadist.
- e. Menyampaikan gagasan : dalam menyampaikan gagasannya, petugas juga menyelinginya dengan humor supaya peserta tidak bosan.
- f. Mendayagunakan suara: petugas suka memainkan intonasi suaranya untuk mempertegas isi pesanyang disampaikan juga menarik perhatian peserta.
- g. Gerakan tubuh: petugas juga menggunakan bahasa tubuh untuk mempertegas isi pesan yang disampaikannya.

- h. Melibatkan audiens : seperti penjelasan sebelumnya, petugas juga melibatkan audiens dengan bertanya.
- i. Teknik pengajuan pertanyaan: petugas bertanya di awal sebelum mengawali pidatonya, berkaitan dengan tema yang disampaikan, dan menunggunya beberapa saat sampai ada respon dari audiens.
- j. Teknik merespon jawaban audiens: petugas menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan dan kemampuannya memahami pertanyaan tersebut.
- k. Mengakhiri pembicaraan: petugas biasa mengakhiri penampilan dengan memberikan kesimpulan, dan berpantun.

Tampak petugas berusaha untuk tampil baik, dengan melaksanakan segala halnya agar pesan yang disampaikan diterima oleh audiens. Petugas membangun suasana yang membuat audiens merasa dekat dan menanggapi pesan yang disampaikan.

Setelah pelaksanaan kegiatan Muhadharah petugas mendapat evaluasi dari Pembina Muhadharah. Evaluasi, motivasi dan arahan dari Pembina dapat meningkatkan kemauan santri untuk terus berlatih *public speaking*, serta absen dan pengumuman petugas untuk minggu berikutnya merupakan strategi yang tepat agar santri lebih disiplin dalam berlatih. Meskipun terdapat beberapa kendala, tindakan yang diambil untuk mengatasinya mampu meminimalisir kegagalan latihan *public speaking*.

2. Manfaat Kegiatan Muhadharah

Menurut John Soeprihanto manfaat pelatihan merupakan hasil dari suatu upaya yang meningkatkan produktifitas kemampuan dan mengembangkan kebutuhan pribadi dan lembaga. Ternyata dari teori manfaat pelatihan telah dirasakan santri setelah mengikuti kegiatan Muhadharah, yakni mengasah berbagai bidang kemampuan santri serta memenuhi kebutuhan pribadi santri dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, seni, dan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu Muhadharah juga meningkatkan interaksi sosial santri dengan sesamanya yang juga dapat menjadi sarana hidup bermasyarakat dengan baik nantinya, dan adanya kemauan santri untuk terus berlatih mandiri maka pengawas tidak terlalu dibebani untuk setiap saat mengadakan pengawasan. Terdapat penggabungan berbagai ilmu dan kemampuan yang ada dalam diri santri ketika berbicara di depan teman- temannya, mengharuskan santri terus berlatih dan menambah pengetahuan dengan membaca topik yang relevan agar dapat menjadi *public speaker* yang baik.

Berdasarkan teorinya manfaat merupakan tanggapan atau respon yang dirasakan setelah adanya kegiatan yang telah dilakukan. Muhadharah adalah bentuk latihan *public speaking* namun dalam kegiatan tersebut memahami pesan yang disampaikan oleh petugas. Manfaat kegiatan Muhadharah dilihat dari aspek psikologis dapat melatih kepercayaan diri santri buktinya santri berani tampil dihadapan teman dan Pembina santri mampu mengatasi gerogi. Selain itu Muhadharah memberi manfaat pengetahuan bagi santri terbukti

dengan santri membaca buku untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan dan ada santri yang menjadi juara pada perlombaan *public speaking*. Selanjutnya manfaat pengembangan ketrampilan terbukti dengan santri dapat mengelola isi pesan, mencairkan suasana saat bertugas, dan memainkan ekspresi muka. memiliki kesempatan menjadi juara pada perlombaan *public speaking*. Efektivitasnya Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri adalah tiga tahun dan idealnya enam tahun. Namun ketika santri tidak mencapai dengan baik mengasah kemampuannya dalam kurun waktu tersebut pada kegiatan Muhadharah, setidaknya santri siap untuk tampil di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut kesimpulan hasil penelitian :

Proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah di pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu, terbagi menjadi tiga tahapan yakni : 1. Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan Muhadharah dilakukan oleh tiga komponen yakni (petugas, pelaksana (Keluarga Santri) dan pembina). 2. Problematika saat pelaksanaan kegiatan Muhadharah, dilakukan oleh keempat komponen yakni (petugas, Keluarga Santri selaku pelaksana, pembina, serta seluruh santri selaku audiens) dan lebih didominasi dengan peran petugas. 3. Setelah kegiatan dilaksanakan evaluasi dan persiapan petugas untuk minggu berikutnya. Sedangkan manfaat dari kegiatan Muhadharah dapat dilihat dari aspek psikologis, aspek pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang masih memerlukan tindak lanjut, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Agar santri lebih semangat dan mendapat arahan dari yang membidangnya. Alangkah baiknya jika lembaga mengundang seorang yang ahli di bidang komponen petugas Muhadharah saat pelaksanaan Muhadharah akbar.
- b. Bagi santri sebaiknya menambah wawasan tentang ilmu *public speaking*, agar praktik yang dilakukan oleh santri dilandasi dengan teknik yang lebih variatif..
- c. Bagi mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam, sebaiknya juga melaksanakan kegiatan Muhadharah guna mengoptimalkan praktik teori *public speaking* yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani, *Sosiologi skematik, teori dan terapan*. 2008. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cangra, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2014. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Carpio, Rustica C dan Anequeta M. Encarnacion. *Private and public speaking*. 2005. Jakarta : Buku obor.
- Carnegie, Dale. *Public Speaking For Succes (meraih sukses dengan kemahiran berbicara)*. 2009. Jakarta : Ragam Media.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 2002. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. 2012. Yogyakarta: Teras.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2012. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. 2007. Bandung: CV. Mandar Maju
- L Malihah, '*Konsep Dakwah*'.
- Ilaih, Wahyu dan Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah*. 2007. Jakarta : Kencana.
- J. Severin, Werner dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi*. 2011. Jakarta : Kencana.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Komunikasi*. 2015. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kusnan, Asep. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. 2003. Jakarta :Rineka Cipta.
- Lubis, Basrah. *Metodologi dan Retorika Dakwah*. 2008. Jakarta : Tursina.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. 2007. Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2014. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissa. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. 2013. Jakarta : Kencana.

- Muthohar, Ahmad. *Idieologi Pendidikan Pesantren*. 2007. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 2005. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nadler dan Nadler dalam buku Francesco sofo, diterjemahkan oleh jusuf Irianto. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: perspektif ,peran dan pilihan praktis*. 2003. S u r a b a y a : Airlangga University Press.
- Prajarto, Nunung. *Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*. 2010. Yogyakarta : Fisipol UGM.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren*. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, Jalaluddin. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*. 2014. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riswandi. *Ilmu Komunikasi*. 2009. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power Of Public Speaking (kiat sukses berbicara di depan public)*. 2008. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2014. Bandung : Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*. 2014. Bandung : Rosda.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. 2004. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Soeprihanto, Johan. *Dasar-Dasar Manajemen*, 2008. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2016. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konsling*. 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Internet

- <https://www.Eprints.walisongo.ac.id/2014/01/08/konsepdakwah>. (diakses pada 08 Januari 2019)
- Laela, Farihatu Sholihah. “*Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa*” (studi kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011). (diakses pada 20 Juli 2019).
- Mustamu, Ronny H. *Menjadi Pembicara Publik Andal:Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*. Jurnal komunikasi Islam, (Volume 02 Nomor 02, Desember 2012). (diakses pada 20 Juli 2019)

Setiawan, Eko. *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015. (diakses pada 20 Juli 2019).

Yuana, Feny. *Efektivitas Penguasaan Retorika dan Kepercayaan Diri (Study Deskriptif tentang Efektivitas Penguasaan Retorika Meningkatkan Kepercayaan Diri di Kalangan Siswi SMP Galih Agung Pesantren Darul Arafah Medan*, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan 2009). (diakses pada 20 Juli 2019).

Biodata Penulis



Nama lengkap penulis adalah Umi Khoirum, lahir di desa Sidorejo Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah pada tanggal 01 Februari 2019. Penulis merupakan anak kedua (2 bersaudara), dari pasangan Bapak Muhaji dan Ibu Jemini. Pendidikan sekolah dasar di SDN 11 Pondok Kelapa, selesai pada tahun 2009. SMPN 03 Pondok Kelapa, MA Pancasila kota Bengkulu, penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), jurusan Dakwah fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Penulis menyelesaikan *study* selama 4 tahun. Adapun organisasi dan kegiatan yang pernah di ikuti penulis, diantaranya :

1. Sekretaris Umum UKK KSR PMI IAIN Bengkulu (2016-2017)
2. Wakil Ketua Umum UKK KSR PMI IAIN Bengkulu (2017-2018)
3. Pelatihan Distribusi Bantuan di Bangka Belitung (02-08 Juli 2018)
4. Pelatihan Pelatih Distribusi Bantuan di Jatinangor (11-19 November 2018)
5. Penyiar Radio L-Bass IAIN Bengkulu (2016-2019)

Demikianlah biodata singkat penulis, penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel 4.1

Jumlah santri pondok pesantren pancasila Bengkulu dari tahun ke tahun.

No	Tahun Pelajaran	MTS	SMP. BP	MA	SMA	Jumlah
5	2012/2013	85	180	109	129	503
6	2013/2014	99	181	101	131	512
7	2014/2015	96	184	74	126	480
8	2015/2016	97	77	60	73	307
9	2016/2017	79	72	73	95	319
10	2017/2018	90	49	79	95	313
11	2018/2019	92	71	73	95	331
12	2019/2020	84	87	79	90	340

Santri pondok pesantren pancasila Bengkulu berasal dari daerah-daerah kabupaten dalam provinsi Bengkulu dan dari provinsi tetangga seperti Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Jambi. Para santri mayoritas berasal dari ekonomi kalangan menengah bawah yang didominasi oleh anak-anak para petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil.

Jadwal kegiatan santri⁹⁵

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu
TA. 2019/2020

No.	Waktu (WIB)	Kegiatan	Tempat
1	04.30 - 05.30	Sholat subuh	Mushalla
2	05.30 - 06.10	Belajar kurikulum MTD	Asrama

⁹⁵ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

3	06.10 - 07.15	Sarapan pagi dan mandi persiapan ke sekolah	Asrama
4	07.15 - 13.00	Belajar kurikulum nasional	Sekolah/Madrasa
5	13.00 - 14.00	Shalat Zuhur dan makan siang	Asrama
6	14.00 – Ashar	Ektrakurikuler (Pramuka)	Sekolah/Madrasa
7	Ashar - 16.00	Sholat ashar	Mushalla
8	16.00 - 17.30	Istirahat / Ektrakurikuler	Asrama
9	17.30 – Magrib	makan sore dan mandi persiapan sholat magrib	Asrama
10	Magrib - 18.40	Sholat magrib	Masjid
11	18.40 – Isya	Yasinan	Masjid
12	Isya - 20.00	Shalat isya	Masjid
13	20.00 - 22.00	Muhadharah	Mushalla
14	22.00 - 04.30	Tidur	Asrama

Tabel 4. 3
Jadwal Kegiatan Santri Khusus Hari Jumat Dan Malam Jumat

No.	Waktu (WIB)	Kegiatan	Tempat
1	04.30 - 05.30	Sholat subuh	Masjid
2	05.30 - 06.10	Pengarahan	Masjid
3	06.10 - 07.15	Sarapan pagi	Asrama
4	07.15 - 08.00	Kebersihan Asrama	Asrama
5	08.00 - 09.00	Kebersihan Sekolah	Sekolah/madrasah
6	09.00 – Zuhur	Istirahat / Ektrakurikuler	Asrama
7	Zuhur - 13.30	Sholat Jumat/ Zuhur	Masjid
8	13.30 – Ashar	Istirahat / Ektrakurikuler	Asrama
9	Ahar - 16.00	Sholat Ashar	Mushalla
10	16.00 - 17.30	Istirahat / Ektrakurikuler	Asrama
11	17.30 – Magrib	Makan dan mandi persiapan shalat magrib	Asrama

12	Magrib - 18.40	Shalat magrib	Mushalla
13	18.40 – Isya	Belajar kurikulum MTD	Asrama
14	Isya - 20.00	Shalat isya	Mushalla
15	20.00 - 22.00	Belajar mandiri	Asrama
16	22.00 - 04.30	Tidur	Asrama

1. Sarana dan Prasarana⁹⁶

Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Masjid	Baik
2.	Mushola	Baik
3.	Ruang belajar	Baik
4.	Kantor sekretariat yayasan	Baik
5.	Kantor sekolah	Baik
6.	Perpustakaan	Baik
7.	Mck	Baik
8.	Ruang guru	Baik
9.	Asrama putra	Baik
10.	Asrama putri	Baik
11.	Rusunawa	Baik
12.	Listrik PLN	Baik
13.	Laboratorium computer	Baik

⁹⁶ Arsip pondok pesantren pancasila kota Bengkulu

14.	Laboratorium bahasa	Baik
15.	Laboratorium IPA	Baik
16.	Dapur umum pondok	Baik
17.	Kantin asrama	Baik
18.	Kantin sekolah/madrasah	Baik
19.	Sarana olahraga	Baik
20.	Sarana seni	Baik
21.	Saung tempat belajar	Baik
22.	Tempat jemuran	Baik
23.	Pos jaga	Baik
24.	Rumah pengasuh santri	Baik

Kegiatan Muhadharah

No	Waktu	Acara	Petugas	Audiens	Pembina	KS (Keluarga Santri)
1.	20.00-20.03	Pembukaan	Pembawa acara membuka kegiatan muhadharah	Mengikuti dan mengamati acara	Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
2.	20.03-20.13	Pembacaan ayat suci dan sari tilawah	Pembacaan ayat suci terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan sari tilawah (dilakukan oleh dua petugas)	Mengikuti dan mengamati acara	Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens

3.	20.13-20.20	Sholawat	Petugas mnyenandungkan sholawat per bait	Mengikuti bersholawat setelah petugas	Mengikuti dan Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
4.	20.20-20.25	Mars Pondok Pesantren Pancasila	Petugas memimpin mars pondok bersamaan dengan audiens	Mengikuti bernyanyi mars pondok serempak dengan petugas	Mengikuti dan Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
5.	20.25-21.00	Ceramah Agama	Penceramah (1, 2, dan 3) menyampaikan ceramahnya dengan materi dan gaya penyampaian yang berbeda	Mengikuti dan mengamati penceramah	Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
6.	21.00-21.10	Sharhil	Tiga petugas tampil bersamaan dengan pembagian tugas (penceramah, pembaca Ayat suci al-qur'an dan pembaca sari tilawah)	Mengikuti dan mengamati acara	Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
7.	21.10-21.15	Do'a	Petugas memimpin Do'a	Mengaminkan do'a	Mengaminkan dan Mengamati	Mengaminkan dan mengamati audiens

					petugas	
8.	21.15-21.30	Hiburan (robbana/hadroh)	Petugas menyanyikan beberapa religi dan sholawat	Mengikuti dan mengamati acara	Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
9.	21.30-21.35	Penutup	Pembawa acara menutup kegiatan muhadharah	Mengikuti dan mengamati acara	Mengamati petugas	Mengikuti dan mengamati audiens
10.	21.35-21.45	Evaluasi	Mendengar dan mengamati	Mendengar dan mengamati	Menyampaikan evaluasi petugas yang telah tampil	Mendengar dan mengamati
11.	21.45-22.00	Pengumuman dari KS (keluarga santri)	Mendengar dan mengamati	Mendengar dan mengamati	mengamati	Menyampaikan pengumuman 1. Audiens yang rebut diberi tugas kebersihan asrama tambahan 2. Mengumumkan petugas untuk jum'at depan

Dokumentasi Penelitian



(Foto :27 Juli 2019, di secretariat pondok pesantren pancasila kota Bengkulu). Saat peneliti Memasukkan surat Izin penelitian.



(Foto :28 Juli 2019, di rumah ibu wiwi yang bertempat di asrama putra). Ibu wiwi merupakan pengasuh di asrama putra, yang telah mengikuti kegiatan Muhadahrah selama 8th.



(Foto: 26 Juli 2019, di Masjid Saka Lima Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu). Wawancara dengan Ayu sebagai ketua KS dan Heni sebagai pengurus KS ketua BAPENDI (bahasa dan pendidikan) yang membidangi pelaksanaan Muhadharah.



(Foto: 26 Juli 2019, di Masjid Saka Lima Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu). Wawancara dengan Cindy, santri kelas XII MA Pancasila yang telah mengikuti kegiatan Muhadharah selama tiga (3) tahun, dan sering mendapat tugas Pidato.



(foto: 29 Juli 2019, di ruangan Direktur, sekretariat pondok pesantren pancasila kota Bengkulu). Wawancara dengan Buya Suhaimi selaku direktur pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.



(foto:29 Juli 2019, di rumah ustadz Daroini, Jl. Rinjani Jembaatan Kecil, depan pondok pesantren pancasila kota Bengkulu). Beliau adalah ustadz yang telah 43 tahun mengabdikan diri di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu.



(foto:01 Agustus 2019, di asrama putri, rumah ustadz Nunu). Beliau adalah kepala asrama putri sekaligus kepala sekolah MTD.



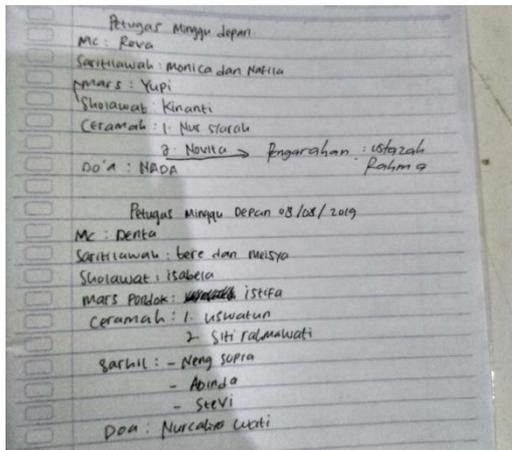
(foto : 08 Agustus 2019, di asrama putri), peneliti mengamati secara langsung kegiatan Muhadharah di Pondok pesantren pancasila kota Bengkulu. Berikut adalah foto santri yang bertugas menyampaikan pidato di kelompok 1. Tampak peserta Muhadharah memperhatikan petugas.



(foto : 08 Agustus 2019, di asrama putri), Berikut adalah foto santri yang bertugas menyampaikan pidato di kelompok 2, terlihat santri menyampaikan pidatonya dengan memegang kertas, namun saat itu santri tidak fokus melihat catatan yang di pegangnya saat menyampaikan pidatonya .



(foto : 08 Agustus 2019, di asrama putri), Berikut adalah pengasuh asrama putri yang membina santri, sedang mengevaluasi pelaksanaan pada kelompok tersebut, dan memberi pencerahan kepada santri, saat itu pembina tersebut menyampaikan tentang metode dakwah yakni amal ma'ruf nahi munkar.



(foto : 08 Agustus 2019, di asrama putri), Berikut adalah foto petugas untuk malam jum'at selanjutnya, yang diumumkan setelah penyampaian evaluasi dari pembina.

Dokumentasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu



(foto : 04 Agustus 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah foto gerbang kompleks perumahan masyarakat dan pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah foto gerbang utama asrama pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah foto sekretariat pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu, merupakan sentral administrasi dan ruang direktur.





(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah foto masjid Saka Lima pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu yang masih pada tahap pembangunan. Masjid ini biasa digunakan santri untuk sholat jum'at dengan masyarakat sekitar, sholat subuh, magrib dan isya' berjamaah serta tempat pelaksanaan Muhadharah akbar.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah foto gerbang asrama putri pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu. Asrama ini adalah tempat tinggal para santri putri, sekaligus MTD (Madrasah Tsanawiyah Diniyah), serta tempat pelaksanaan Muhadharah Am dan Muhadharah kelompok.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah Rusunawa (rumah susun sederhana dan sewa) dan suasana asrama pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah kamar mandi umum pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu. Kamar mandi ini bukan satu-satunya, karena di dalam rusunawa juga terdapat kamar mandinya.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah foto gerbang asrama putra pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu. Asrama ini adalah tempat tinggal para santri putra, sekaligus MTD (Madrasah Tsanawiyah Diniyah), serta tempat pelaksanaan Muhadharah Am dan Muhadharah kelompok.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah MTS pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah SMP-BP pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah MA pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.



(foto : 29 Juli 2019, di Jl. Rinjani), Berikut adalah SMA pondok pesantren Pancasila kota Bengkulu.

Pimpinan Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu

Dari Periode Ke Periode



KH. Nawawi (Tahun 1974 – 1980)



Buya H. Muh Rusli (Tahun 1980 – 1989)



Prof. KH. Jam'an Nur (Tahun 1989 – 2005)



Drs. H. M. Asy'ari Husein
(Tahun 2006 – 2014)



KH. Ahmad Suhaimi (Tahun 2014 – Sekarang)